

**EVALUASI KINERJA UMKM DODOL KETAN MAYANG
MAKMUR DI DESA TELUK RENDAH KECAMATAN TEBO
ILIR KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI



OLEH :

SITI AMINAH

1900854201035

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BATANG HARI

TAHUN

2023

**EVALUASI KINERJA UMKM DODOL KETAN MAYANG
MAKMUR DI DESA TELUK RENDAH KECAMATAN TEBO
ILIR KABUPATEN TEBO**

**PERFORMANCE EVALUATION OF SMALL SCALE
INDUSTRY DODOL. KETAN MAYANG MAKMUR IN TELUK
RENDAH VILLAGE, TEBO ILIR DISTRICT, TEBO
REGENCY**

SKRIPSI

OLEH :

SETI AMINAH

NIM : 1900854201835

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Batang Hari Kota Jambi**

**Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Agribisnis**

**Siti Abir Wulandari, S.P., M.Si
NIDN. 100501824**

**Diketahui oleh
Dosen Pembimbing I**

**Ir. Rogayah, MM
NIDN. 1005085901**

Dosen Pembimbing II

**Mulyani, S.P., M.Si
NIDN. 1030098501**

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji





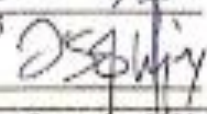
Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 8 September


Jam : 08.00

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ir. Roqayah, MM	Ketua	
2	Mulyani, SP.,M.Si	Sekretaris	
3	Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si	Anggota	
4	Ir. Nida Kemala, MP	Anggota	
5	Asmaida, S.Pi.,M.Si	Anggota	

Jambi, September 2023

Ketua Tim Penguji


Ir. Roqayah, MM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada nabi Muhammad Saw. Ssehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Kinerja UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo

Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi, pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada ibu Ir. Rogayah, MM selaku dosen pembimbing I, dan ibu Mulyani, S.P.,M.Si selaku dosen pembimbing II.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermamfaat bagi semua pihak.

Jambi, September 2023

Penulis

INTISARI

Siti Aminah / 1900854201035/ Fakultas Pertanian / Evaluasi Kinerja UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Dibimbing Oleh Ibu Ir. Roqayah, MM Sebagai Pembimbing I, Dan Ibu Mulyani,S.P,M.Si Sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur, Menganalisis pendapatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dan menganalisis kelayakan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode survey. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pengelolaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur terdiri dari kegiatan produksi dan pengelolaan biaya. Pada kegiatan produksi, modal per bulan yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur rata-rata sebesar Rp. 10.112.892 per bulan atau per 15x produksi. Modal tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku tepung Ketan, gula putih, gula aren, kelapa susu, plastik dengan produksi mencapai 15 kg per hari dengan 15 kali produksi. Atau sebanyak 225 kg per bulannya. Biaya operational yang dibutuhkan per bulannya yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan rata-rata sebesar Rp. 10.112.892 per bulan. Sementara biaya gaji karyawan per bulannya sebesar 4,5 juta . 2) Penerimaan usaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi per bulan yang dihasilkan dengan harga per kg Dodol Ketan yang diproduksi. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa penerimaan bulanan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah Rp. 22.500.000 per bulan. Sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur per bulan, sebesar Rp. 12.387.108 per bulan. 3) Untuk mengetahui kelayakan usaha Agrindustri Dodol Ketan Mayang Makmur diukur dengan melihat nilai perbandingan antara penerimaan dan usaha dengan total biaya maka digunakan rumus R/C Ratio. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa RC lebih besar dari 1, yaitu 1,8. Artinya UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur masuk dalam kategori usaha yang layak atau menguntungkan. Dikatakan layak karena R/C Ratio penerimaan dan biaya yang diperoleh lebih besar dari 1.

DAFTAR ISI

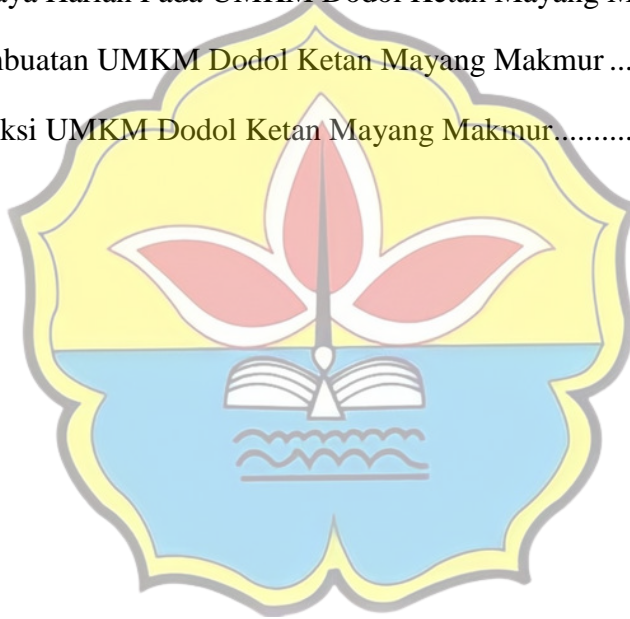
KATA PENGANTAR	ii
INTISARI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	1
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
I. PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka pemikiran teoritis.....	9
2.1.1 Agroindustri Dodol.....	9
2.1.2 Agroindustri UMKM.....	11
2.1.3 Produksi dan Faktor – Faktor Produksi.....	18
2.1.4 Biaya.....	20
2.1.5 Penerimaan dan Pendapatan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	26
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	30
3.2 Metode Sumber dan Jenis Data	30
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.4. Metode Analisis Data.....	32
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....	34
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Letak Geografis.....	36
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2022.....	38
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Gambaran Kegiatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.....	40

5.2	Gambaran Kondisi Ekonomi Dan Finansial UMKM Dodol.....	39
	Ketan Mayang Makmur	
VI.	KESIMPULAN.....	46
6.1	Kesimpulan.....	46
6.2	Saran.....	46
	DAFTAR PUSTAKA.....	48
	LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin.....	35
2	Jumlah Penduduk Desa Teluk Rendah Berdasarkan Mata Pencaharian.....	36
3	Sarana dan Prasarana Desa Teluk Rendah.....	37
4	Data Karyawan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur	39
5	Rincian Biaya Harian Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.....	41
6	Proses Pembuatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur	42
7	Data Produksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.....	43



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Alur Penilaian UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	50
2.	Identitas Karyawan.....	51
3.	Identitas Responden	54
4.	Perhitungan Biaya Tetap UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.....	55
	Bulan Januari – Mei 2023	
5.	Biaya Variabel Tepung Ketan Bulan Januari – Mei 2023	56
6.	Biaya Variabel Gula Merah Bulan Januari – Mei 2023	56
7.	Biaya Variabel Gula Putih Bulan Januari – Mei 2023	57
8.	Biaya Variabel Susu Bulan Januari – Mei 2023	57
9.	Biaya Variabel Santan Kelapa Bulan Januari – Mei 2023	58
10.	Biaya Variabel Plastik Kemasan 1 Kg Bulan Januari – Mei 2023	58
11.	Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja Bulan Januari – Mei 2023.....	59
12.	Biaya Variabel Kuota Bulan Januari – Mei 2023	60
13.	Biaya Variabel Listrik Bulan Januari – Mei 2023	60
14.	Biaya Variabel plastik Kemasan 2 On Bulan Januari – Mei 2023.....	61
15.	Biaya Variabel Gas Elpiji Bulan Januari – Mei 2023	62
16.	Total Biaya Variabel Dodol Ketan Mayang Makmur Bulan	63
	Bulan Januari – Mei 2023	
17.	Rata – Rata Total Biaya Variabel Dodol Ketan Makmur Bulan.....	64
	Januari – Mei 2023	
18.	Produksi, Harga dan Penerimaan UMKM Dodol Ketan.....	64

Mayang Makmur Bulan Januari – Mei 2023

19. Penerimaan Total Biaya dan Pendapatan UMKM Dodol.....64

Ketan Mayang Makmur Bulan Januari- Mei 2023

20. UMKM di Kabupaten Tebo65



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah pembangunan ekonomi di Indonesia, industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, produksi, dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga mendorong perubahan struktur ekonomi dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri. Saat ini, pembangunan pertanian tidak lagi berorientasi semata-mata pada peningkatan produksi tetapi kepada peningkatan produktivitas dan nilai tambah karenanya efisiensi usaha haruslah dipertimbangkan. Petani diharapkan tidak hanya bekerja di lahan pertaniannya saja tetapi diarahkan dan dituntut bagaimana menumbuhkan kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta dapat mengolah produk yang dihasilkan menjadi produk setengah jadi. Hal ini penting artinya karena tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Hafsah, 2003).

Tepung Ketan adalah bahan utama dalam pembuatan Dodol. Tepung Ketan adalah satu jenis tepung yang berasal dari beras Ketan yaitu varietas dari padi (*Oryza sativa*) family gramineae yang termasuk dalam biji - bijian (*cereals*) yang ditumbuk atau digiling dengan mesin penggiling (Damayanti, 2000 dalam Parayana, et.al, 2015). Beras Ketan mengandung pati sekitar 87 persen dan selebihnya berupa lemak, protein dan serat (Juliano, 1972 dalam Perayana, et.al, 2015). Tepung Ketan memberi sifat kental sehingga membentuk tekstur Dodol

menjadi elastis. Kadar amilopektin yang tinggi menyebabkan sangat mudah terjadi gelatinisasi bila ditambah dengan air dan memperoleh perlakuan pemanasan (Siswoputranto, 1989 dalam Parayana, et.al. 2015).

Di Indonesia, Dodol merupakan salah satu makanan tradisional yang cukup populer. Masing masing daerah di Indonesia memiliki nama tersendiri untuk Dodol yang mencerminkan kekhasannya seperti Dodol Garut, Dodol Betawi yang berasal dari Betawi, Dodol Kandangan dari daerah Kandangan, Kalimantan Selatan, Dodol Buleleng dari Bali, dodol Ulame dari Tapanuli, Sumatra Utara, Fenang dan lain sebagainya. Jenis Dodol sangat beragam tergantung keragaman campuran tambahan dan juga cara tambahan pembuatannya. Ada dua jenis pengolahan Dodol yaitu Dodol yang terbuat dari beras Ketan dan Dodol yang terbuat dari buah – buahan. Dodol dari tepung beras Ketan putih merupakan yang banyak ditemui (Haryadi 2006).

Di Provinsi Jambi Dodol sudah cukup dikenal masyarakat, Dodol merupakan ciri khas Provinsi Jambi, biasanya Dodol khas Jambi banyak ditemukan berbahan dasar durian di Merangin dan Sarolangun atau Dodol kentang di Kerinci karena Dodol merupakan kudapan khas nusantara yang umumnya dibuat dari tepung Ketan setiap daerah di Provinsi Jambi memiliki khas tersendiri, seperti Dodol durian, Dodol kentang dan Dodol Ketan hitam.

Di Kabupaten Tebo, tepatnya di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir terdapat UMKM pengolahan Dodol Ketan. Dodol yang berasal dari Desa Teluk Rendah ini sama dengan industri Dodol yang lainnya yaitu berasal dari tepung beras Ketan, santan, gula merah yang menjadi olahan pangan. Awal mula

pengusaha belum mengetahui biaya keuntungan yang diperoleh. Dodol yang di produksi oleh UMKM ini merupakan jajanan manis tradisional yang terbuat dari tepung Ketan, santan kelapa, gula pasir, gula aren, serta ditambah dengan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan untuk membuat Dodol Ketan tersebut tidak sulit untuk ditemukan, hanya saja membutuhkan waktu dan serta keterampilan khusus dalam pengolahannya hingga menjadi Dodol yang berkualitas baik.

Kabupaten Tebo memiliki total penduduk yaitu 334.237 dan ada 60 UMKM (Lampiran20) namun di Rimbo Bujang sendiri banyak sekali produsen – produsen makanan ringan seperti keripik tempe, kacang atom, kerupuk dan lainnya. yang sudah membuat sertifikat halal namun tidak dilanjutkan karena biayanya yang cukup besar dan hanya berlaku selama 2 tahun. UMKM yang bersertifikat halal di Kabupaten Tebo hanya ada 31 salah satunya adalah Dodol Ketan Mayang Makmur yang cukup populer yaitu Dodol Ketan Mayang Makmur yang telah berdiri berdiri sejak tahun 2018 sampai sekarang.

Kinerja ke uangan merupakan istilah umum yang menunjukkan kesehatan keuangan suatu usaha. Kinerja ke uangan mencakup beberapa aspek berbeda untuk memberikan gambaran yang lebih besar tentang suatu usaha. Kinerja ini di gunakan untuk mengukur kesehatan ke uangan usaha secara keseluruhan selama periode waktu tertentu dan juga dapat digunakan untuk membandingkan usaha serupa.

Salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan adalah pendapatan. Pendapatan yang diukur dari selisih antara penerimaan dan beban usaha. Pendapatan ini sangat penting untuk kinerja keuangan karena dapat menunjukkan

keuntungan dan kerugian dalam periode tertentu. Dengan menghitung total pendapatan yang diperoleh dan uang yang dihabiskan dalam suatu periode, dan ini akan membantu usaha untuk mengidentifikasi apakah usahanya menguntungkan dan pengeluaran apa yang perlu dikendalikan untuk meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kinerja UMKM Dodol Mayang Makmur Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kinerja UMKM Dodol Mayang Makmur Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo.” Maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran kegiatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo.
2. Bagaimana kinerja (Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio) UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo
3. Apakah usaha Dodol di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo (R/C Ratio) sudah layak diusahakan.

1.3 Tujuan Penelitian

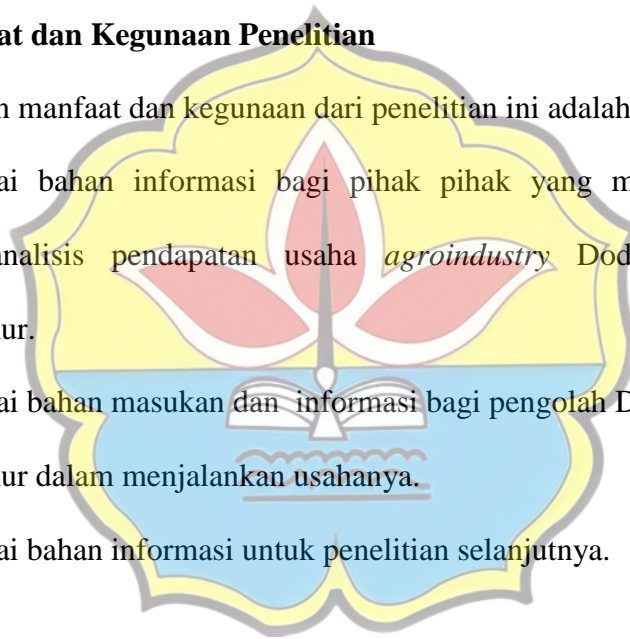
Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran kegiatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo.
2. Mengevaluasi kinerja (Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio) UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo.
3. Menganalisis kelayakan usaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten tebo.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pihak yang membutuhkan dalam menganalisis pendapatan usaha *agroindustry* Dodol Ketan Mayang Makmur.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengolah Dodol Ketan Mayang Makmur dalam menjalankan usahanya.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

1.1.1 Agroindustri Dodol

Menurut Soekartawi (1993) dalam Evalina (2008), agribisnis dapat dibagi menjadi empat sektor yang saling bergantung secara ekonomis, yaitu sektor masukan (input), produksi (farm), sektor pengolahan dan sektor pemasaran. Sektor masukan menyediakan perbekalan pada para pengusaha tani yang dapat memproduksi hasil tanaman. Sektor produksi merupakan sektor pusat agribisnis, disektor inilah dapat dipergunakan untuk menghasilkan produksi, dan sektor ini berdampak langsung terhadap situasi keuangan sektor masukan dan sektor keluaran agribisnis. Sektor pengolahan merupakan sektor yang melakukan proses pengolahan terhadap hasil pertanian sehingga memiliki nilai lebih, dan sektor pemasaran berkaitan dengan penyampaian produk pertanian ke konsumen. Pengolahan sebagai salah satu subsistem dalam agribisnis merupakan suatu alternatif terbaik untuk dikembangkan. Dengan kata lain, pengembangan industri pengolahan diperlukan guna terciptanya keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri. Industri pengolahan (UMKM) akan mempunyai kemampuan yang baik jika kedua sektor tersebut diatas memiliki keterkaitan yang sangat erat, baik keterkaitan kedepan (*forward linkage*) maupun ke belakang (*backward linkage*) (Evalina, 2008).

Dodol adalah jenis makanan ringan yang dapat langsung dimakan tanpa mengalami rehidrasi dan bentuknya tidak begitu basah atau relatif kering,

sehingga dapat disimpan untuk jangka waktu lama. Jenis makanan ringan ini mengandung bahan-bahan makanan alami seperti karbohidrat dan protein, serta menawarkan kepraktisan dan keefesienan dalam penyajiannya dengan berbagai cita rasa, aroma, bentuk, kemasan yang khas sehingga memberikan peluang kepada konsumen dan berbagai kalangan untuk mengkonsumsinya. Dodol adalah jenis makanan ringan semi basah dan merupakan salah satu jenis makanan ringan khas yang banyak dijumpai diberbagai daerah di Indonesia.

Dodol adalah jajanan yang memiliki rasa yang manis yang berasal dari bangsa melayu yaitu Indonesia dan Malaysia. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Dodol ini disebut juga dengan jenang, tetapi antara Dodol dan jenang memiliki tekstur yang berbeda. Tekstur jenang lebih lembek dari pada Dodol, lebih basah dan berminyak, dan pada umumnya dijual dalam bentuk lempengan atau plastikan. Sedangkan tekstur Dodol lebih kering dan kesat. Pembungkus Dodol berupa plastik dan dijual dalam jumlah besar. Bahan dasar utama dalam proses pembuatan Dodol adalah yang menentukan rasanya seperti Dodol dengan bahan tambahan durian tersebut Dodol durian atau lempok, Dodol dari bahan pandan disebut Dodol pandan, dan masih banyak rasa yang lainnya. Saat ini jajanan Dodol yang di export ke luar negeri seperti Belanda, Brunei Darussalam, Singapura, dan Malaysia .

Dodol adalah produk makanan yang terbuat dari tepung Ketan, santan kelapa, dan gula. Dengan tanpa penambahan makanan dan bahan tambahan makanan lainnya yang di izinkan (SN 01-2986-1192 dalam fatma 2015). Menurut Haryadi, 2006 dalam breemer, 2010 Dodol merupakan suatu olahan pangan yang

dibuat dari campuran tepung beras Ketan, gula, kelapa yang didihkan hingga menjadi kental dan berminyak tidak lengket, dan apabila dingin pasta akan menjadi padat, kenyal dan dapat diiris. Jenis Dodol sangat beragam tergantung keragaman campuran tambahan dan juga cara pembuatannya.

2.1.1 Agroindustri UMKM

Pembangunan nasional menetapkan manusia sebagai titik sentral sehingga mempunyai ciri ciri dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat pembangunan mengandung makna yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2010). Pembangunan di berbagai sektor yang pada intinya mengarah pada perluasan kesempatan kerja tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang jumlahnya semakin bertambah besar. Perwujudan tujuan masyarakat yang adil Makmur dapat berupa penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional. Perwujudan tersebut sempat terhambat dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Pada saat krisis ekonomi, kondisi perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun, banyak bank-bank yang diikuidasi dan banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Pada saat yang sama justru sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) yang tetap bertahan ketika krisis ekonomi melanda bahkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam usaha pemulihan keadaan perekonomian. Kuatnya daya tahan usaha kecil dan menengah ini karena didukung oleh konsistensi mereka dalam memproduksi barang maupun jasa yang mereka perdagangkan dan kemampuan mereka dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan upah pada karyawannya. Potensi UMKM dipandang sebagai senjata ampuh untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain membawa dampak langsung, UMKM juga dipandang sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan jika dibandingkan dengan sektor ekstratif seperti pertambangan skala besar. Usaha kecil menengah terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja (Marimbo,2008).

Menurut Agustin dalam Wiwin, (2010) proses pemulihan ekonomi di Indonesia, UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDRB cukup signifikan yakni sebesar 54,22 persen dari total PDRB dan sumbangan UMKM terhadap ekspor sebesar 70 persen. Sektor UMKM dapat dipandang sebagai katup

penyelamatan dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja.

Ardiana, et.al (2010) menyebutkan pengembangan wira usaha baru terkait dalam upaya menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif, menumbuhkan kemauan masyarakat berwirausaha. UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Berkembangnya jumlah pelaku UMKM di Jawa Tengah diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM.pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

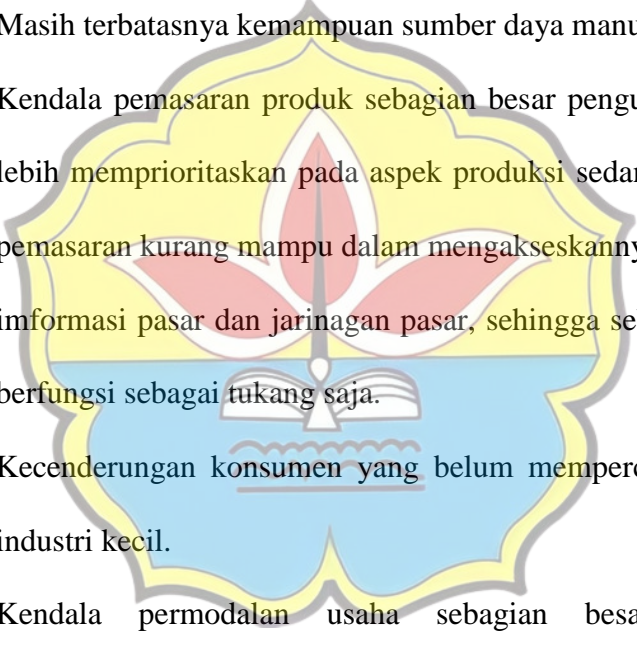
UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi, pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Mikro Kecil (UMK) (UM), Usaha Besar (UB). Umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah

pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- 
- a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
 - d) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan faktor eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga

pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung selama 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga industri yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi UMKM.

- 1) *Liveli hood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

- 2) *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small dynamic enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

3 Peranan UMKM

Diakui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan penumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

4 Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa

hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengolahan manajemen yang baik, perencanaan yang baik, akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadi pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga Tahun 1997 diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

2.1.2 Produksi dan Faktor – Faktor Produksi

Menurut Sukirno S. (2006), produksi adalah kegiatan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Sedangkan TriPracoyo dan Antyo Pracoyo 1968 mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Maka dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi dan kegiatan manusia untuk mengubah input berupa faktor produksi diproses guna menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

Konsep produk menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang menawarkan mutu, kinerja dan pelengkap inovatif yang terbaik. Manajer dalam organisasi berorientasi produk memusatkan perhatian mereka pada usaha untuk menghasilkan produk yang unggul dan terus menyempurnakannya.

Berdasarkan konsep ini, manajer mengasumsikan bahwa pembeli menghargai produk yang dibuat dengan baik dan mereka dapat menilai kualitas dan kinerja suatu produk. Perusahaan yang berorientasi produk sering merancang produk mereka dengan sedikit atau tanpa masukan dari pelanggan. Mereka yakin bahwa insinyur mereka Dodol Ketan bagaimana merancang dan menyempurnakan produk mereka dan bahkan mereka tidak menganalisis produk pesaing.

Faktor produksi adalah semua beban yang diberikan kepada pengusaha Dodol agar mampu berkembang dan menghasilkan produk Dodol yang baik.

Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar -kecil nya produk yang diperoleh kembali. Faktor - faktor produksi yaitu:

a. Tenaga Kerja (*Labour*)

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

- 1) Tersedianya tenaga kerja setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu di sesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.
- 2) Modal (*capital*). Dalam kegiatan proses produksi usaha Dodol, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti kualiti dan alat yang lainnya sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produk tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli bahan pembuatan Dodol atau yang dibayarkan untuk tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha Dodol tergantung dari: Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai, makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.

- 3) Manajemen (*science dan skill*). Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003).

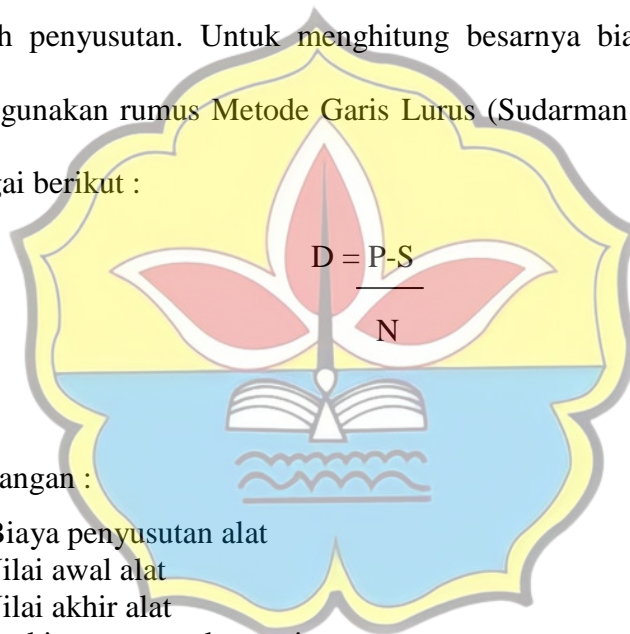
2.1.3 Biaya

Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual (Halim, 1998). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung, biaya langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Amin. W. T. 1993).

Case dan Fair (2007) menyatakan bahwa biaya total (total cost) disusun oleh biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang tidak berubah sesuai output, meskipun outputnya nol. Biaya Variabel Total (TVC) adalah jumlah biaya yang beragam sesuai tingkat output yang dihasilkan.

Menurut Gasperz (2006) pada dasarnya biaya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable costs*).

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input- input tetap dalam proses produksi jangka pendek. Perlu dicatat bahwa penggunaan input tetap tidak tergantung pada kuantitas output yang diproduksi. Dalam jangka panjang yang termasuk biaya tetap adalah biaya untuk membeli mesin dan peralatan, yang dilihat adalah penyusutan. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat menggunakan rumus Metode Garis Lurus (Sudarman dan Algifari, 2001) sebagai berikut :



Keterangan :

- D = Biaya penyusutan alat
P = Nilai awal alat
S = Nilai akhir alat
N = Perkiraan umur ekonomis

- b. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input–input variabel dalam proses produksi jangka pendek perlu diketahui bahwa penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang diproduksi dimana semakin besar kuantitas output yang diproduksi, pada umumnya semakin besar pula biaya variabel yang digunakan. Dalam jangka panjang, yang termasuk biaya variabel adalah biaya atau upah tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan lain –

lain sebagainya. Sedangkan biaya variabel adalah yaitu biaya yang habis dalam satu kali produksi. Rumus perhitungan biaya variabel adalah sebagai berikut (Sudarman dan Algifari, 2001).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau Total Cost;

TFC = Total biaya tetap atau Total fixed variabel Cost;

TVC = Total biaya Variabel atau total variabel Cost.

2.1.4 Penerimaan dan Pendapatan

Soekartawi (2000) menjelaskan bahwa penerimaan adalah nilai produk dalam jangka waktu tertentu baik dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan mencakup produk dan dikonsumsi sendiri. Menurut Soeharjo dan Patong (1993), penerimaan dapat berwujud tiga hal yaitu hasil produk, produk yang dikonsumsi keluarga dan kenaikan investasi. Harnanto (1996), menyatakan bahwa secara umum pertanian mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani akan selalu lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani tersebut. Semakin besar penerimaan diperoleh maka petani akan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya. Sama halnya dengan kegiatan produksi lainnya yang berorientasi ekonomis, penerimaan dalam usahatani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi.

Menurut Samueljan dan Nhordus (2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan atau Total Revenue

Pq = Harga Produk

Q = Jumlah Produk

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Yuliana.S. 2007).

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Menurut Soekartawi (1987) pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual atau yang tidak dijual. Pendapatan bersih (*net farm income*) di definisikan sebagai selisih pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Sukirno S. (2002) mendefenisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Hendriksen. E.S. (1999) mengatakan bahwa pendapatan adalah merupakan arus masuk aktiva atau pasiva bersih ke dalam usaha sebagai hasil penjualan barang atau jasa.

Membahas dan membicarakan masalah pendapatan pemikiran orang selalu tertuju pada nilai uang yang diterima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada ketrampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah.

Secara harfiah pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh seseorang. Para ahli juga memberikan batasan-batasan akhir dari pendapatan yang cukup berbeda-beda menurut disiplin ilmu yang mereka miliki. Namun tujuan akhir dari arti pendapatan yang mereka berikan mempunyai prinsip dan pandangan yang sama.

Keuntungan, selisih antara total penerimaan dan total biaya merupakan insentif bagi produsen untuk mengalokasikan sumber daya ke proses produksi tertentu (Sunaryo, 2011).

Menurut Kasim (2006), untuk mencari pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (*income*)

TR = Pendapatan Kotor (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Penghasilan bersih (pendapatan) atau laba, adalah kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula (Suwardjono, 2016). Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh investor atau kreditor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberi tambahan kredit. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu akan menggembirakan investor yang menanamkan modalnya karena akan mendapatkan dividen atas tiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Demikian juga dengan kreditor, ia akan menerima pendapatan bunga dan pengembalian pokok atas pinjaman yang diberikan.

Laba secara konseptual mempunyai karakteristik umum sebagai berikut:

- a. Kenaikan keMakmuran (*wealth atau well-offness*) yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas. Entitas dapat berupa perorangan/individual, kelompok individual, institusi, badan, lembaga, atau perusahaan.
- b. Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi keMakmuran awal dan keMakmuran akhir.
- c. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai keMakmuran asalkan keMakmuran awal dipertahankan (Suwardjono, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Afrizal R (2021) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Dodol Bengkel Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera MedanTebing Tinggi”Studi kasus Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha Dodol sebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan september 2020. Jumlah sampel sebanyak 37 pedagang Dodol. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Analisis data menggunakan Uji Beda (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan jalan Tol Trans Sumatera Medan-Tebing Tinggi membawa pengaruh negatif terhadap penurunan pendapatan pada usaha Dodol di Desa Bengkel, dan terdapat perbedaan rata-rata sebesar 66 % antara pendapatan sebelum dan sesudah yang artinya terdapat pengaruh yang keberadaan Jalan Tol Trans Sumatra terhadap usaha Dodol di Desa Bengkel. Perbedaan ini diakibatkan oleh banyak dari pengendara jalan yang beralih menggunakan jalan tol. Hal ini mengakibatkan semakin sedikit pengendara yang singgah atau membeli Dodol di Pusat UMKM yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai ini.

Gita Srihidayati dan Suhaeni (2021) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Dodol Sagu Di Kota Palopo (Studi Kasus: Usaha Dodol Fitri)”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pendapatan pada industri rumah tangga usaha Dodol Fitri di Kota Palopo.

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Dodol Fitri di Kecamatan Salubulo, Kota Palopo. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dimulai bulan April-Mei 2021. Penentuan responden secara sengaja (purposive), terdiri dari 4 responden. Responden meliputi 1 orang pimpinan industri usaha Dodol, 3 orang tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan biaya produksi sebesar Rp 12.299.511 per bulan, penerimaan yang diperoleh adalah Rp 19.200.000 per bulan sehingga total pendapatan yang diperoleh pada “usaha Dodol Fitri” adalah sebesar sebesar Rp 6.900.489 per bulan. Tingkat kelayakan $R/C > 1$ yaitu 1,56 yang berarti usaha Dodol Fitri layak untuk dijalankan karena total pendapat lebih besar daripada total biaya produksi.

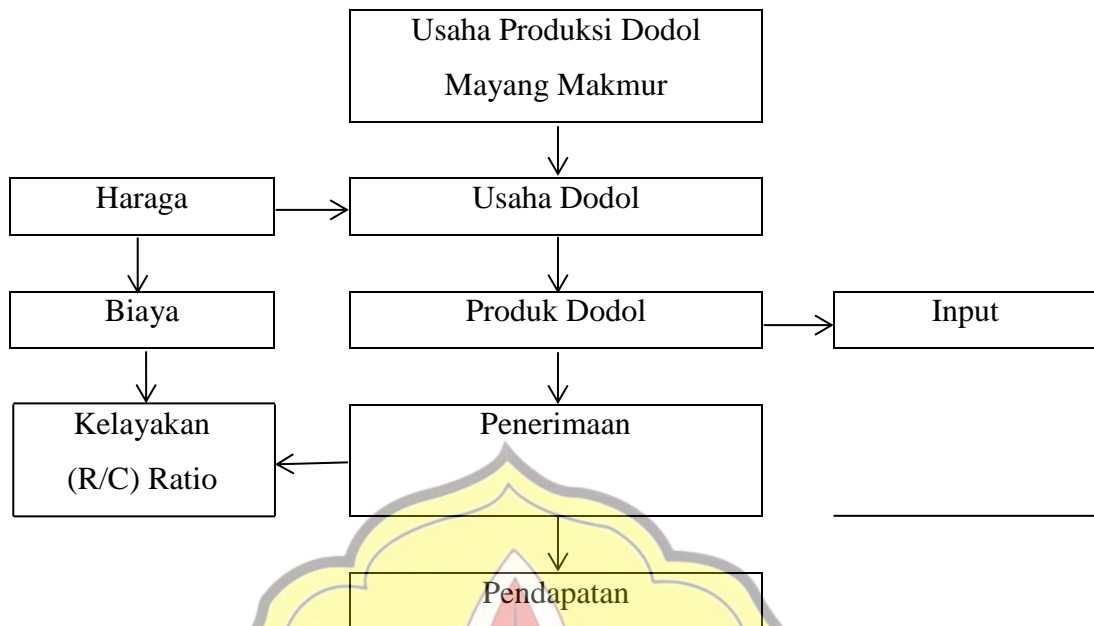
Adriansyah dan Siska Yulianita (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Agro-UMKM Dodol (Studi Kasus : Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara)”. Tujuan penelitian adalah untuk menguji besar permintaan dan pendapatan yang diperoleh dari Agro-UMKM Dodol. Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari Agro-UMKM Dodol. 2) Untuk mengetahui ketersediaan input produksi agroindustry Dodol untuk memperbaiki kelemahan agar dapat meningkatkan usaha pengolahannya. 3) Untuk mengetahui apakah agroindustry Dodol layak diusahakan secara finansial. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan daerah penelitian ditetapkan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja

dengan catatan bahwa sampel tersebut mewakili populasi. Adapun dasar pertimbangan dalam penentuan daerah penelitian ini adalah karena di sepanjang jalan Pasar Bengkel sudah banyak yang diusahakan Dodol sebagai sumber penghasilan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Besarnya pendapatan bersih usaha industri Dodol di daerah penelitian sebesar Rp. 9.177.272,46/bulan. 2) Ketersediaan input produksi Agro-UMKM Dodol di daerah penelitian cukup tersedia yaitu sebesar 85% pengusaha tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan input produksi. 3. Usaha Dodol sudah efisien di daerah penelitian dimana OIR dari usaha industri Dodol sebesar 1,53.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional

UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah UMKM yang memproduksi tepung Ketan menjadi olahan Dodol Ketan, untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang dikeluarkan dihitung dalam jangka waktu satu kali proses produksi. Untuk menentukan besarnya pendapatan, terlebih dahulu perlu diketahui elemen-elemen yang mempengaruhi produk yang dihasilkan, harga jual dan biaya produksi.

Usaha Dodol Ketan membutuhkan suatu input untuk memulainya. Untuk memperoleh input usaha Dodol Ketan akan memerlukan biaya produksi. Dari proses produksi di hasilkan output. Kemudian untuk melihat kinerja di dalam Usaha Agroindustri Dodol Ketan Mayang Makmur dapat menggunakan beberapa metode analisis yaitu : penerimaan, pendapatan dan R/C. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Skema Alur Penelitian Penelitian UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dipilihnya daerah Teluk Rendah kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki keunggulan dimana menjadi daerah yang memproduksi Dodol Ketan Mayang Makmur yang sudah terkenal, bukan hanya di Provinsi Jambi saja bahkan sampai provinsi lainnya seperti Medan, Sumut, Jakarta, Palembang, Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Jogja, dan Pekanbaru. Adapun UMKM yang ada di Kabupaten Tebo selain Dodol Mayang Makmur yaitu ada UMKM batik Tebo, Kripik Gadung yaitu hasil olahan tumbuhan yang ada di Kabupaten Tebo. (Festival UMKM Batang Hari, stand pameran Tebo). Akan tetapi Dodol Mayang Makmur yang sudah banyak dikenal masyarakat Tebo bahkan Dodol ini sudah dijual sampai ke Singapura. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Mei 2023.

3.2 Metode Sumber dan Jenis Data

Adapun data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Silalahi, U (2010), bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber.
2. Adapun jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah *Time Series*. Data *Time Series* adalah data yang dikumpulkan dari suatu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Jenis data menurut skala pengukurannya adalah Ratio.

3. Jenis data sumber data yang digunakan ialah :

Menurut Hasan (2022 : 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

- Catatan hasil wawancara
- Hasil observasi lapangan
- Data – data mengenai informan

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada (Hasan, 2022: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur melakukan usaha Dodol Ketan di Desa Teluk Rendah Responden berjumlah 6 orang yaitu: ketua sebagai 1) pemilik, 2) bendahara, 3) sekretaris dan tiga orang pekerja.

Tasri, E.S. (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan subset dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian , dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas

ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen.

3.4. Metode Analisis Data

Identifikasi masalah pertama akan dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian disederhanakan terdahulu dengan cara tabulasi dan mengetahui atau dianalisis secara deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif untuk mengetahui gambaran kegiatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

Untuk menghitung besarnya jumlah biaya produksi atau Total Cost (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau total fixed cost (TFC) dalam rupiah per bulan ditambah total biaya tidak tetap atau total variabel cost (TVC) dalam rupiah per bulan, sesuai dengan rumus Sudarman Algifari (2001)


$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau *Total cost* (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap atau total fixed variabel cost (Rp/bulan)

TVC = Total biaya variabel atau total variabel cost (Rp/bulan)

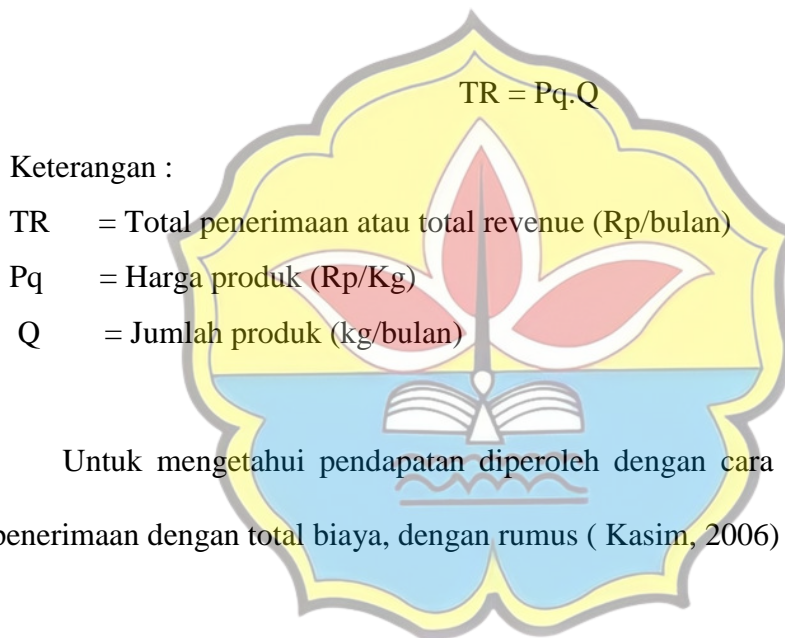
Untuk menghitung besarnya biaya tetap penyusutan alat digunakan rumus metode garis lurus (Sudarman dan Algifari, 2001) sebagai berikut:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

- D = Biaya penyusutan alat (Rp/bulan)
- P = Nilai awal alat (Rp)
- S = Nilai akhir alat (Rp/) dengan asumsi 0
- N = Perkiraan umur ekonomis

Untuk menghitung penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Samueljan dan Nordhus, 2003) sebagai berikut:



Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus (Kasim, 2006) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan atau income (Rp/bulan)
- TR = Total penerimaan atau *Total revenue* (Rp/bulan)
- TC = Total biaya atau *Total cost* (Rp/bulan)

R/C Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan Total Biaya (*Cost = C*)

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan (Ratio /nisbah) antara penerimaan dengan biaya.

Untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan antara penerimaan dan usaha dengan total biaya maka digunakan rumus R/C Ratio (Malika dan Andiwijaya 2018).

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah penerimaan (Rp/bln)}}{\text{Jumlah biaya (Rp/bln)}}$$

Keterangan :

R/C > 1 = Layak/Untung

R/C < 1 = Tidak layak/ Rugi.

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Sampel pada penelitian ini adalah UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur yang berada di Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan yang berjumlah 6 orang termasuk pemiliknya.
3. Gambaran usaha kegiatan Dodol Ketan adalah gambaran tentang kegiatan usaha pembuatan Dodol dari mulai pembuatan, pengemasan hingga siap untuk dijual dan dipasarkan .
4. Biaya total adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap atau total *fixed cost* (TFC) dan biaya tidak tetap atau total *variable cost* (TVC), yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

- a. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau sama dengan biaya penyusutan dalam satuan rupiah (Rp/bulan).
 - b. Biaya tidak tetap adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi yang akan dihasilkan yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
5. Produk adalah jumlah produksi Dodol Ketan yang dihasilkan selama sekali periode produksi (kg/bulan).
 6. Harga produk adalah harga hasil produk usaha Dodol Ketan per-kg yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 7. Kinerja adalah kemampuan agroindustri untuk menunjukkan performa usahanya dengan indikator Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio.
 8. Penerimaan usaha Dodol Ketan adalah total produk usaha Dodol Ketan dikalikan dengan harga jual pada tingkat produsen dan dinyatakan dalam (Rp/bulan).
 9. Pendapatan usaha Dodol Ketan adalah selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dari usaha Dodol Ketan yang dinyatakan dalam satuan (Rp/bulan).

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis Desa Teluk Rendah Ilir merupakan salah satu desa dalam di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Barat Berbatasan dengan Desa Teluk Rendah Ulu
- b. Timur Berbatasan dengan Desa dusun Tuo
- c. Utara Berbatasan dengan Desa Teluk Rendah Pasar
- d. Selatan Berbatasan dengan Desa Muaro Tabir

Jarak antara Desa Teluk Rendah dengan:

- a. Ibu Kota Kecamatan : 20 km
- b. Ibu Kota kabupaten : 75 km
- c. Ibu Kota Provinsi : 140 km

Desa Teluk Rendah terdiri dari 9 Rukun Tetangga dan terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Pulau Batu I & II, dan Dusun Pulau Pasir I & II dengan jumlah penduduk 2034 orang. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Teluk Rendah sebagian besar terdiri dari masyarakat ekonomi menengah, hanya sebagian kecil yang berada pada kelas ekonomi atas dan bawah (BPS Kabupaten Tebo, 2020).

4.2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data penduduk yang disajikan merupakan hasil proyeksi Sensus Penduduk untuk tahun 2020. Jumlah penduduk Desa Teluk Rendah hasil proyeksi sebanyak 1.760 jiwa. Sedangkan jika dirinci menurut jenis kelamin, tercatat bahwa

penduduk laki-laki berjumlah 820 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 940 jiwa.

Apabila dilihat dari segi kepadatan penduduk, pada tahun 2022 kepadatan penduduk rata-rata Desa Teluk Rendah adalah 104 jiwa per km². Dengan jumlah penduduk di Desa Teluk Rendah, yaitu 190 jiwa (BPS Kabupaten Tebo, 2022). Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Teluk Rendah .

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Teluk Rendah Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	910	48,3
2.	Perempuan	971	51,5
Total		1.881	100

Sumber : Monografi Desa Teluk Rendah Tahun 2022

4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2022

Mata pencaharian utama penduduk di Desa Teluk Rendah sebagian besar Adalah petani, untuk lebih jelasnya penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Teluk Rendah Berdasarkan Mata Pencaharian 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase %
1	Petani	280	25,4
2	Pegawai	115	10,4
3	Pertukangan	110	10
4	Buruh Tani	155	14,0
5	Pengangkutan Jasa	105	9,5
6	Peternak	175	15,9
7	Pedagang	160	14,5
		1.100	100

Sumber Monografi Desa Teluk Rendah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2. mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Teluk Rendah ialah sebagai petani yaitu sebanyak 280 KK. Atau sebesar 25,4% sedangkan penduduk terendah adalah pengangkutan jasa yaitu sebesar 9,5%

4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan sangat mempengaruhi berkembang atau tidaknya suatu desa. Jika sarana dan prasarananya tersedia dengan baik maka diprediksi bahwa suatu desa akan lebih cepat berkembang dan juga sebaliknya. Tersedianya sarana dan prasarana dapat juga dipengaruhi

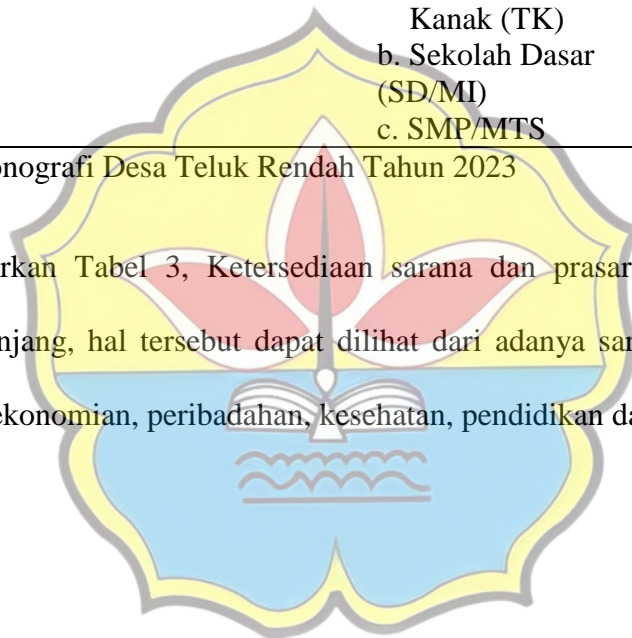
berbagai factor yaitu kebijakan pemerintah, lokasi desa dan lain – lainnya. Sarana dan prasarana di Desa Teluk Rendah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sosial Ekonomi di Desa Teluk Rendah

No	Uraian	Jumlah
1	Perekonomian	a. Pasar 1
2	Peribadahan	a. Masjid 4
3	Kesehatan	a. posyandu 3 b. klinik/balai 3
4	Pendidikan	a. Taman Kanak – Kanak (TK) 2 b. Sekolah Dasar (SD/MI) 2 c. SMP/MTS 1

Sumber : Monografi Desa Teluk Rendah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3, Ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Teluk cukup menunjang, hal tersebut dapat dilihat dari adanya sarana prasarana yang meliputi perekonomian, peribadahan, kesehatan, pendidikan dan komunikasi.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Kegiatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur berdiri sejak tahun 2018. Usaha Dodol Ketan ini yang berdirinya di daerah Tebo, tepatnya Di Desa Teluk Rendah , Kecamatan Tebo Ilir , Kabupaten Tebo. Tujuan awal dari berdirinya usaha ini adalah untuk **mengembangkan** potensi UMKM di Desa Teluk Rendah. dan juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan penghasilan bagi pemilik UMKM dan para karyawan.

UMKM ini didirikan menggunakan modal awal yaitu sebesar 120 ribu rupiah dan sumber modal yang **didapatkan** oleh ibu Tutu Maryanti yaitu Modal pribadi. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan Dodol Ketan Mayang Makmur yang menggunakan alat yang sederhana seperti kualii, serokan, kompor, baskom plastik, ember plastik, mesin kukur kelapa, timbangan, hekte,r,panci anti lengket dan pengaduk.dapat dilihat pada (Lampiran 4). Dan alat pendukung lainnya yaitu seperti motor,bensin dan penggunaan alat yang lainnya itu tidak dimasukkan ke dalam biaya tidak tetap karena bukan termasuk alat yang khusus untuk dijadikan pada penggunaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur. Adapun Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Dodol Ketan Mayang Makmur adalah tepung Ketan, gula merah, gula putih, susu, dan santan kelapa.

pembelian bahan baku tersebut yaitu berasal dari toko setempat. Dalam hal ini proses produksi tidak ada kesulitan baik bahan baku maupun peralatannya. Usaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dijual dalam bentuk kemasan. Tenaga kerja dalam UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur ini menggunakan tenaga kerja dari lingkungan sekitar yaitu sebanyak 6 orang. Sistem gaji yang digunakan adalah sistem upah bulanan untuk bagi karyawan yang bekerja di UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.

Usaha ini memproduksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur 15 kali dalam satu bulan, dimana proses produksinya menggunakan alat yang sederhana.

Adapun data para karyawan UMKM Dodol Ketan Makmur yaitu :

Tabel 4. data karyawan yang bekerja di UMKM Dodol Ketan Mayang

Makmur:

Nama	Umur (Tahun)	Jabatan
Tuti Maryanti	40	Pemilik
Juwati	44	Karyawan
Eni Mustika	40	Karyawan
Mutmainnah	48	Karyawan
Khodijah	35	Karyawan
Hidayati	44	Karyawan

5.2. Gambaran Kondisi Ekonomi Dan Finansial UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

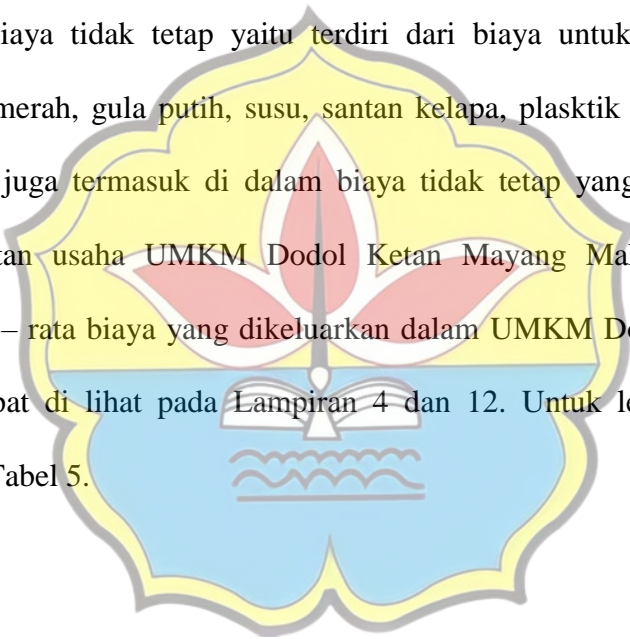
5.2.1 Gambaran Kondisi Ekonomi

a. Biaya Produksi Agroindustri Dodol Ketan Mayang Makmur

Biaya produksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah jumlah dari total biaya (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah

biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dan habis satu kali produksi.

Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur untuk menentukan berapa besarnya biaya tetap yaitu biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat – alat yang digunakan yaitu terdiri dari kualiti, serokan, kompor, baskom plastik, ember plastik, mesin kukur kelapa, timbangan, dan heker. Sedangkan biaya tidak tetap yaitu terdiri dari biaya untuk pembelian tepung Ketan, gula merah, gula putih, susu, santan kelapa, plasktik kemasan, upah dan tenaga kerja juga termasuk di dalam biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur. Untuk lebih jelasnya rata – rata biaya yang dikeluarkan dalam UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur Dapat di lihat pada Lampiran 4 dan 12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.



Tabel 5. biaya tetap dan biaya tidak tetap pada produksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/bln)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	111.892	1,10
	Kuali	30.125	0,29
	Serokan	4.000	0,03
	Kompor	12.937	0,12
	Baskom plastic	6.833	0,06
	Ember plastic	5.000	0,04
	Mesin kukur kelapa	22.500	0,2
	Timbangan	9.166	0,09
	Hekter	7.055	0,06
	Panci anti lengket	10.750	0,10
	Pengaduk	3.750	0,03
2	Biaya Tidak Tetap	10.001.000	98,8
	Tepung Ketan	1.680.000	16,6
	Gula merah	1.125.000	11,2
	Gula putih	540.000	5,3
	Susu	360.000	3,5
	Santan kelapa	1.500.000	14,8
	Plastik kemasan 1 kg	60.000	0,5
	Upah tenaga kerja	4.500.000	44,4
	Kuota	45.000	0,4
	Listrik	50.000	0,5
	Plasik kemasan 2 on	36.000	0,3
	Gas Elpiji	105.000	
	Jumlah	10.112.892	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari total biaya sebesar Rp. 10.112.892/bulan terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.111.892/bulan dimana komponen terbesar biaya tetap terdapat pada biaya kuali yaitu sebesar Rp.30.125/bulan dengan persentase sebesar 0,29% Kemudian biaya tidak tetap sebesar Rp. 10.001.000,-/bulan dimana komponen terbesar biaya tidak tetap terdapat pada biaya upah tenaga kerja Rp. 4500.000/bulan dengan persentase 44,4%.

b . Penerimaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Penerimaan agroindustri akan sangat tergantung pada volume produksi dan harga jual. Jika volume produksi dan harga jual tinggi maka penerimaan juga akan naik penerimaan UMKM ini didapat dari jumlah produksi dikali dengan harga produk. Untuk lebih jelasnya penerimaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dapat dilihat pada Lampiran 18 dan Tabel 6.

Tabel 6. Rata – rata Jumlah Penerimaan dan Total Biaya Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah produksi (Kg/bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/bulan)
1	Kemasan 1Kg	225	100.000	22.500.000
Jumlah		225	100.000	22.500.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan per bulan adalah 225 Kg/bulan. Dengan total harga dalam 1 Kg adalah Rp.100.000 maka di dapat total penerimaan sebesar Rp. 22.500.000,- per bulan.

c . Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan Dodol Ketan Mayang Makmur. Untuk mengetahui besarnya rata – rata jumlah pendapatan pada usaha agroindustri Dodol Ketan Mayang Makmur dapat dilihat pada Lampiran 19 dan Tabel 7.

Tabel 7. Rata – rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Penerimaan	22.500.000
2	Total Biaya	10.112.892
3	Pendapatan	12.387.108

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur memperoleh pendapatan sebesar Rp. 12.387.108,-/bulan.

5.2 Gambaran Kondisi Finansial UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

5.3.1 Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan sebesar Rp.22.500.000,- /bulan, sedangkan total biaya sebesar Rp. 10.112.892,-/bulan untuk mengetahui kelayakan menggunakan R/C Ratio adalah total penerimaan dibagi dengan total biaya, maka dapatlah nilai R/C Ratio yang dikeluarkan dalam UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur sebesar 1,8 artinya bahwa setiap modal yang ditanamkan akan menghasilkan 1,8 kali lipat, jadi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dapat dikatakan menguntungkan atau layak diusahakan karna R/C Ratio lebih besar dari 1.(Lampiran 19)

VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari pemaparan hasil yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur terdiri dari kegiatan produksi dan pengelolaan biaya. Pada kegiatan produksi, modal per bulan yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah modal sendiri. Modal tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku tepung Ketan, gula putih, gula aren, kelapa, susu, plastik dan gaji karwan dengan target produksi 15 kali per bulan.
2. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa penerimaan bulanan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah Rp. 22.500.000 per bulan. Sedangkan keuntungan (pendapatan) yang diperoleh oleh UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur per bulan, sebesar Rp. 12.387.108 per bulan.
3. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa RC lebih besar dari 1, yaitu 1,8. Artinya UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur masuk dalam kategori usaha yang layak atau menguntungkan. Dikatakan layak karena Ratio penerimaan dan biaya yang diperoleh lebih dari 1.

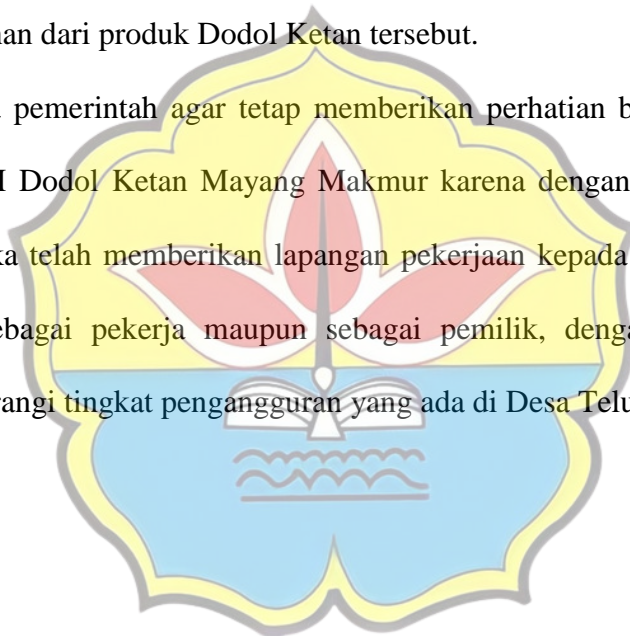
6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait

atas hasil penelitian.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemilik UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur, diharapkan untuk lebih semakin meningkatkan produksi Dodol Ketan Mayang Makmur dimana permintaan dipasar semakin meningkat, maka diperlukan untuk meningkatkan tingkat kualitas dari Dodol Ketan Mayang Makmur, dan supaya dapat menentukan berapa bulan untuk espayet atau batas waktu ketahanan dari produk Dodol Ketan tersebut.
2. Kepada pemerintah agar tetap memberikan perhatian bagi para pengusaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur karena dengan berdirinya UMKM ini maka telah memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik, dengan secara langsung mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Teluk Rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Ridho. 2021. Analisis Pendapatan Usaha Dodol Bengkel Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera MedanTebing Tinggi (Studi kasus Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai), Medan: Universitas Medan Area.
- Adriansyah dan Yulianita, Siska. 2020. “Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Dodol (Studi Kasus Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara)”, Medan: Universitas Alwasliyah Medan.
- Agustian, Wiwin. 2010. “Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Bina Darma.” Skripsi Program Pasca Sarjana Universitas Bina Darma.
- Abdul Halim et. Al. 1998. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Amin Widjaja Tunggal, 1993, *Manajemen Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, BPFE : UGM Jakarta.
- Anoraga, Pandji. 1997. *Psikologi Kerja*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Calvary Marimbo, Rizal. 2008. *Ayo ke Bank Dapatkan Kredit UMKM*, Jakarta: PT Gramedia.
- Evalina, R. 2008. “Analisis Usaha Pengolahan Nanas Di Tapanuli Utara”, Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, Medan:.
- Eldon S. Hendriksen. 1999. *Teori Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Fatma, M.A, 2015. “Eksperimen Pembuatan Dodol Labu Kuning.” Skripsi. Fakultas teknik. Universitas negeri semarang.
- Gaspersz, Vincent.” *Total Quality Mangemen*”. Untuk Praktisi Bisnis dan Industri, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Haryadi. 2006. *Teknologi Pengolahan Beras*. Gadjah Mada Universitas Pres. Yogyakarta.

- Hafsah MJ. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hasan, M. Igbal. 2022. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hendriksen, Eldon S. 1999. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Harnanto. 1993. *Teori Ekonomi*. Bima Aksara. Jakarta.
- _____. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kasim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penganggulannya. Studi kasus : Padang Pariaman*. Indonesia. Jakarta.
- Kunawangsih Pracoyo Antyo Pracoyo, Tri. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, Kusmawa, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Malika, Uyun Erma, and Jemi Cahya Adiwijaya. 2018. "POTENSI AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KABUPATEN JEMBE, JAWA TIMUR." *Jurnal Agribisnis* 19(2).
- Parayana, I. M.A.D. 2016. "Pengaruh Ratio Tepung Ketan Dengan Tepung Labu Kuning (*Cucubita Moschata*) Terhadap Karakteristik Dodol." *Jurnal Fakultas teknologi pertanian. Universitas udayana*.
- Rahim, Abd. dan Hastuti, Riah Retno Dwi. 2007. *Ekonomika Pertanian*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Srihidayati, Gita dan Suhaeni. 2021. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Dodol Sagu Di Kota Palopo (Studi Kasus: Usaha Dodol Fitri)", *Perbal*, Vol. 9, No. 3
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF
- Sari, Tiara. 2013. "Analisis Pendapatan Agroindustri Dodol Dikabupaten Serdang Badagai" (skripsi). Medan : fakultas pertanian universitas Sumatra utara. universitas Sumatra utara.
- Sihotang, A. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : pradnya pramita.
- Silalahi, U. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group, Jakarta.

- Samueljan dan Nordhus. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Media Global Edukasi Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 250 hal.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarman dan Algifari. 2001. *Ekonomi Mikro – Makro*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1994. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Soekartiwi. 1993. *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali, Jakarta.
- Todaro, Michael P. Dam Smith, Stephen C. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Tasri E, S. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bung Hatta University Press. Padang.
- Yuliana, Sudremi. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara, Jakarta.

Lampiran I. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN EVALUASI KINERJA UMKM DODOL KETAN MAYANG MAKMUR DI DESA TELUK RENDAH KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO

Responden yang terhormat,

Saya Siti Aminah, Mahasiswi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Responden

1. Nama Pemilik Usaha :
2. No Tlpn :
3. Tingkat Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Tahun Berdirinya Usaha :
7. Jenis Usaha :
8. Sumber Modal :
9. Status Badan Hukum :

10. Jumlah Tenaga Kerja

II. Identitas Karyawan :

No	Nama Karyawan	Tingkat Pendidikan	Usia	Jenis kelamin
1				
2				
3				
4				
5				
6				



Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ANALISIS PENDAPATAN UMKM DODOL KETAN MAYANG MAKMUR DESA TELUK RENDAH KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO, Mohon bapak/ibu menjawab pertanyaan pada kolom yang telah disediakan,

Gambaran Umum Usaha

1. Kapan anda memulai usaha Dodol Ketan ini?
2. Apakah tujuan dari pembuatan usaha ini dalam hal, keuntungan, penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan usaha, penyediaan lapangan kerja dan cabang usaha?

3. Berapakah modal awal dalam membuka usaha ini dan berasal dari mana modal awal tersebut?
4. Berapakah jumlah karyawan yang anda miliki?
5. Bagaimana proses pembuatan Dodol Ketan yang anda produksi dari awal sampai siap dijual?
6. Dodol Ketan apa saja yang ibu produksi pada usaha ini dan berapa kisaran harganya?
7. Bagaimanakah cara anda memasarkan produk ibu, melalui iklan atau sudah punya pelanggan tetap?
8. Dari mana saja konsumen ibu berasal, sekitaran desa ini saja atau bisa memenuhi kebutuhan kecamatan?
9. Berapa banyak produksi dari usaha anda ini tiap harinya?
10. Bagaimana perkembangan usaha anda dari awal berdiri sampai saat ini?
11. Apakah produksinya, konsumen, jumlah karyawan dan pendapatannya meningkat tiap tahunnya?
12. Apa kendala-kendala yang dialami dalam usaha ini, dalam hal modal, proses produksi, bahan baik dan kendala-kendala lainnya?
13. Apakah ada strategi khusus dalam menjalankan usaha ini?
14. Apa yang membuat usaha ini tetap bertahan sampai sekarang?

Produksi

1. Bahan baku apa saja yang digunakan dalam Dodol Ketan ini?
2. Peralatan dan mesin apa saja yang digunakan dalam Dodol Ketan ini?
3. Berapa modal yang digunakan untuk Dodol Ketan dalam 1 hari dan berapa total produksi yang dihasilkan?
4. Bagaimana anda mengatur proses produksi itu agar sesuai dengan modal dan hasil yang direncanakan?
5. Berapa banyak Dodol Ketan yang dihasilkan tiap hari dan tiap bulannya?
6. Apakah ada hari libur dalam Dodol Ketan ini?
7. Kenapa ibu memilih lokasi usaha disini dan bagaimana pertimbangan jumlah konsumen yang akan membeli serta bahan baku yang diperoleh?

8. Kualitas Dodol Ketan bagaimana yang ingin anda produksi dan apakah itu sudah sesuai dengan keinginan konsumen?

Biaya

1. Biaya apa saja yang ibu keluarkan untuk Dodol Ketan ini setiap harinya?
2. Biaya-biaya apa saja yang ibu keluarkan untuk Dodol Ketan ini sejak pembuatan awal usaha ini, seperti mesin, alat dan lainnya?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku tiap harinya dan tiap bulannya?
4. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan tiap bulannya?
5. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk perawatan alat-alat, mesin dan perbaikan tempat?
6. Apakah ada biaya yang dikeluarkan untuk pajak, dan berapa jumlahnya?
7. Apakah ibu memiliki kredit di bank atau di tempat lain untuk Dodol Ketan ini, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu?
8. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk listrik, dan air per bulannya?
9. Bagaimana anda mengelola biaya-biaya tersebut agar tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal?

Lampiran 2: Identitas Responden

I. Identitas Responden :

1. Nama Pemilik Usaha : Tuti Maryanti
2. No Telp : 081278153882
3. Tingkat Pendidikan : AKADEMI I/DIPLOMA
4. Pekerjaan : Swasta
5. Alamat : Teluk Rendah Pasar RT 001 RW 001
6. Tahun Berdirinya Usaha : 2018
7. Jenis Usaha : Dodol Ketan Mayang Makmur
8. Sumber Modal : Modal Pribadi
9. Status Badan Hukum : Sudah Mempunyai Surat Izin
10. Jumlah Tenaga Kerja : 6 orang

Lampiran 3. Identitas Karyawan :

No	Nama Karyawan	Tingkat pendidikan	Usia	Jenis Kelamin
1	Tuti Maryanti	Akademi I/Diploma	40	Perempuan
2	Juwati	SLTA/Sederajat	44	Perempuan
3	Eni Mustika	SMA	40	Perempuan
4	Mutmainnah	SLTA/Sederajat	48	Perempuan
5	Khodijah	SLTA/Sederajat	35	Perempuan
6	Hidayati	Diploma I/II	44	Perempuan
	Jumlah		251	
	Rata – Rata		214,3	

**Lampiran 4 : Perhitungan Biaya Tetap UMKM Dodol Ketan Mayang
Makmur Bulan Januari – Mei 2023**

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Pembelian	Umur Ekonomis (Bulan	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5 = 3x4	6	7 = 5 : 6
1	Kuali	1	482.000	482.000	16	30.125
2	Serokan	1	52.000	52.000	13	4.000
3	Kompore	1	207.000	207.000	16	12.937
4	Baskom Plastik	1	41.000	41.000	6	6.833
5	Ember Plastik	1	30.000	30.000	6	5.000
6	Mesin Kukur Kelapa	1	360.000	360.000	16	22.500
7	Timbangan	1	165.000	165.000	18	9.166
8	Hekter	1	127.000	127.000	18	7.055
9	Panci anti lengket	1	200.000	200.000	19	10.526
10	Pengaduk	1	30.000	30.000	8	3.750
Jumlah		10	1.694.000	1.694.000	136	111.892
Rata – rata		1	169.400	169.400	13,6	11.189,2

Asumsi Nilai Sisa = 0

Lampiran 5 Biaya Variabel Tepung Ketan Bulan Januari – Mei 2023

Bulan	Satuan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Variable (Rp/Bulan)
Januari	120	14.000	1.680.000
Februari	120	14.000	1.680.000
Maret	120	14.000	1.680.000
April	120	14.000	1.680.000
Mei	120	14.000	1.680.000
Jumlah	600	70.000	8.400.000
Rata- rata	120	14.000	1.680.000

Keterangan :

- Rata – rata kebutuhan bahan baku tepung Ketan sebanyak = 120 Kg / bln
- Rata – rata bahan baku tepung Ketan = Rp.14.000,-/kg
- Rata – rata total biaya bahan baku tepung Ketan sebanyak = Rp.1.680.000,-/Kg

Lampiran 6 Biaya Variabel Gula Merah Bulan Januari – Mei 2023

Bulan	Satuan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Variable (Rp/Bulan)
Januari	45	25.000	1.125.000
Februari	45	25.000	1.125.000
Maret	45	25.000	1.125.000
April	45	25.000	1.125.000
Mel	45	25.000	1.125.000
Jumlah	225	125.000	5.625.000
Rata – rata	45	25.000	1.125.000

Keterangan :

- Rata – rata kebutuhan bahan baku gula merah sebanyak = 45 Kg/bln
- Rata – rata harga kebutuhan bahan baku gula merah =Rp. 25.000,-/kg

- Rata – rata total biaya bahan baku gula merah sebanyak = Rp.1.125.000,- /kg

Lampiran 7 Biaya Variabel Gula Putih Bulan Januari – Mei 2023

Bulan	Satuan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Variable (Rp/Bulan)
Januari	45	12.000	540.000
Februari	45	12.000	540.000
Maret	45	12.000	540.000
April	45	12.000	540.000
Mei	45	12.000	540.000
Jumlah	225	60.000	2.700.000
Rata – rata	45	12.000	540.000

Keterangan :

- Rata – rata kebutuhan bahan baku gula putih sebanyak = 45 Kg/bln
- Rata – rata harga bahan baku gula putih =Rp. 12.000,-/kg
- Rata – rata biaya bahan baku gula putih sebanyak =Rp. 540.000,-/kg

Lampiran 8 Biaya Variabel Susu Bulan Januari – Mei 2023

Bulan	Satuan (Kaleng)	Harga (Rp/Kaleng)	Jumlah Biaya Variable (Rp/ bulan)
Januari	30	12.000	360.000
Februari	30	12.000	360.000
Maret	30	12.000	360.000
April	30	12.000	360.000
Mei	30	12.000	360.000
Jumlah	150	60.000	2.160.000
Rata – rata	30	12.000	360.000

Keterang :

- Rata – rata kebutuhan bahan baku susu sebanyak = 30 kaleng/bln
- Rata – rata harga kebutuhan bahan baku susu sebanyak = 12.000 Rp/kaleng
- Rata – rata total biaya bahan baku susu sebanyak = 360 Rp/bulan

Lampiran 9 Biaya Variabel Santan Kelapa Bulan Januari – Mei 2023

Bulan	Satuan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Variable (Rp/Bulan)
Januari	150	10.000	1.500.000
Februari	150	10.000	1.500.000
Maret	150	10.000	1.500.000
April	150	10.000	1500.000
Mei	150	10.000	1.500.000
Jumlah	750	50.000	7.500.000
Rata – rata	150	10.000	1.500.000

Keterangan :

- Rata – rata kebutuhan bahan baku santan kelapa sebanyak = 150 Kg/bln
- Rata – rata harga bahan baku santan kelapa = Rp.10.000,-/kg
- Rata – rata total biaya bahan baku santan kelapa sebanyak
= Rp.1.500.000,-/kg

**Lampiran 10. Biaya Variabel Pada Penggunaan Plastik Kemasan 1 Kg Pada
UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur**

Bulan	Jumlah (pak/bulan)	Harga (Rp/pak)	Total Biaya (Rp/bulan)
Januari	3	20.000	60.000
Februari	3	20.000	60.000
Maret	3	20.000	60.000
April	3	20.000	60.000
Mei	3	20.000	60.000
Jumlah	15	100.000	300.000
Rata – rata	3	20.000	60.000

Keterangan :

- Rata – rata kebutuhan penggunaan plastik kemasan sebanyak = 3 pak/bln
- Rata – rata harga bahan baku plastic kemanyak sebanyak =Rp. 20.000,-
/pak

- Rata – rata total biaya penggunaan bahan baku kertas plastik sebanyak= Rp.60.000,-/bln

**Lampiran 11. Biaya Upah Tenaga kerja Pada UMKM Dodol Ketan
Mayang Makmur**

periodeproduksi	Jumlah tenaga kerja(orang)	Upah (Rp/orang)	Total biaya (Rp/bulan)
1	2	3	4=2x3
Januari	6	750.000	4.500.000
Februari	6	750.000	4.500.000
Maret	6	750.000	4.500.000
April	6	750.000	4.500.000
Mei	6	750.000	4.500.000
Jumlah	30	3.750.000	22.500.000
Rata – rata	6	7.50.000	4.500.000

Keterangan :

- Rata – rata jumlah tenaga kerja yang bekerja adalah sebanyak = 6 orang
- Rata – rata jumlah upah tenaga kerja yaitu sebanyak = 750.000 Rp/Orang
- Rata – rata total biaya upah tenaga kerja sebanyak = Rp.4.500.000,-/ bln

Lampiran 12. Biaya Kuota UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Bulan	Jumlah Paket/GB	Harga (Gb/bulan)	Jumlah Biaya Variabel (Rp/Bulan)
Januari	3	15.000	45.000
Februari	3	15.000	45.000
Maret	3	15.000	45.000
April	3	15.000	45.000
Mei	3	15.000	45.000
Jumlah	15	75.000	225.000
Rata – rata	3	15.000	45.000

Keterangan :

- Rata – rata penggunaan kuota perbulannya yaitu = 3 GB
- Rata – rata harga penggunaan kuota yaitu = Rp.15.000/GB
- Rata – rata total biaya harga penggunaan kuota yaitu =Rp. 45.000/GB

Lampiran 13. Biaya Listrik Pada Umkm Dodol Ketan Mayang Makmur

Bulan	Harga penggunaan listrik (Rp/bulan)	Jumlah Biaya Variabel (Rp/bulan)
Januari	50.000	50.000
Februari	50.000	50.000
Maret	50.000	50.000
April	50.000	50.000
Mei	50.000	50.000
Jumlah	250.000	250.000
Rata – rata	50.000	50.000

Keterangan :

- Rata – rata penggunaan Listrik yaitu perbulannya yaitu= 1
- Rata – rata harga penggunaan listrik yaitu = Rp. 50.000
- Rata – rata total biaya penggunaan listrik yaitu :=Rp. 250.000

Lampiran 14. Biaya Variabel Pada Penggunaan Plastik Kemasan 2 On Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Bulan	Jumlah (pak/bulan)	Harga (Rp/bulan)	Total Biaya Variabel (Rp/bulan)
Januari	3	12.000	36.000
Februari	3	12.000	36.000
Maret	3	12.000	36.000
April	3	12.000	36.000
Mei	3	12.000	36.000
Jumlah	15	60.000	180.000
Rata – rata	3	12.000	36.000

Keterangan :

- Rata – rata kebutuhan penggunaan plastik kemasan sebanyak = 3 pak/bulan
- Rata – rata harga bahan baku plastik kemasan sebanyak = Rp.12.000/pak
- Rata – rata total biaya penggunaan bahan baku kertas plastik sebanyak :=Rp. 36.000,-/bul

Lampiran 15. Biaya Variabel Pada Penggunaan Gas Elpiji 3 Kg

Bulan	Jumlah Gas	Harga (Rp/bulan)	Total Biaya Variabel (Rp/bulan)
Januari	3	35.000	105.000
Februari	3	35.000	105.000
Maret	3	35.000	105.000
April	3	35.000	105.000
Mei	3	35.000	105.000
Jumlah	15	175.000	525.000
Rata- rata	3	35.000	105.000

Keterangan :

- Rata – rata kebutuhan penggunaan gas yaitu sebanyak = 3 gas/9kg
- Rata – rata harga penggunaan yaitu sebanyak = Rp. 35.000/gas
- Rata – rata total biaya pada penggunaan gas yaitu sebanyak = 105.000

Lampiran 16 Total Biaya Variabel Dodol Ketan Mayang Makmur bulan Januari – Mei 2023

No	Tepung Ketan (Rp/Bulan)	Gula Merah (Rp/Bulan)	Gula Putih (Rp/Bulan)	Susu (Rp/bulan)	Santan Kelapa (Rp/Bulan)	Plastik kemasan 1kg (Rp/bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/bulan)	Kuota (Rp/bulan)	Listrik (Rp/bulan)	Plastik kemasan 2 on (Rp/bulan)	Gas Elpiji (Rp/bulan)	Jumlah biaya variabel (Rp/bulan)
Januari	1.680.000	1.125.000	540.000	360.000	1.500.000	60.000	4.500.000	45.000	50.000	36.000	105.000	10.001.000
Februari	1.680.000	1.125.000	540.000	360.000	1.500.000	60.000	4.500.000	45.000	50.000	36.000	105.000	10.001.000
April	1.680.000	1.125.000	540.000	360.000	1.500.000	60.000	4.500.000	45.000	50.000	36.000	105.000	10.001.000
Maret	1.680.000	1.125.000	540.000	360.000	1.500.000	60.000	4.500.000	45.000	50.000	36.000	105.000	10.001.000
Mei	1.680.000	1.125.000	540.000	360.000	1.500.000	60.000	4.500.000	45.000	50.000	36.000	105.000	10.001.000
jumlah	8.400.000	5.625.000	2.700.000	2.160.000	7.500.000	300.000	22.500.000	225.000	250.000	180.000	525.000	51.005.000
Rata	1.680.000	1.125.000	540.000	360.000	1.500.000	60.000	4.500.000	45.000	50.000	36.000	105.000	10.001.000

**Lampiran 17 Rata – Rata Total Biaya Pada UMKM Dodol Ketan
Mayang Makmur Bulan Januari – Mei 2023**

Biaya Tetap Rp/ Bulan	111.892
Biaya Variabel Rp/Bulan	10.001.000
Total	10.112.892

**Lampiran 18. Produksi, Harga Dan Penerimaan UMKM Dodol Ketan
Dodol Ketan Mayang Makmur Bulan Januari – Mei 2023**

Nama Produk	Jumlah produksi (kg/bulan)	Harga (Kg)	Penerimaan (Rp/bulan)
Dodol Ketan Mayang Makmur	225	100.000	22.500.000
Jumlah	225	100.000	22.500.000

**Lampiran 19 Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan UMKM Dodol
Ketan Mayang Makmur Bulan Januari – Mei**

Nama produk	Penerimaan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)	Pendapatan (Rpbulan)
1	2	3	4=2-3
Dodol Ketan Mayang Makmur	22.500.000	10.112.892	12.387.108
Jumlah	22.500.000	10.112.892	12.387.108

1. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan (RC)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 22.500.000}{\text{Rp. } 12.387.108}$$

$$= 1,8$$

Lampiran 20 UMKM Di Kabupaten Tebo

No,	Kelompok produk	Nama Perusahaan	No,	Kelompok produk	Nama Perusahaan
1	Jamu (HERBAL)	AA	31	Makanan Ringan	Naswa & Keripik Pisang Mas Kriuk
2	Makanan Ringan	Al Barokah	32	Air Minum Isi Ulang	Pancuran Emas
3	Roti & Kue	Al Mabruk	33	Mi, Pasta dan Produk Olahannya	Pembuatan Mie
4	Roti & Kue	Azza Cake	34	Tumbuhan dan Produk Tumbuhan Olahan	Pengrajin Tempe Sukidi
5	Daging & Produk Daging Olahan	Bakso Bejo	35	Ikan & Produk Pengolahannya	Pondok Pempek Cik Mona Titian Rezeki
6	Daging & Produk Daging Olahan	Bakso Rudal Wong Solo	36	Makanan Ringan	Putri & Azizah
7	Makanan Ringan	Bila	37	Makanan Ringan	Rengginang Athaa
8	Makanan Ringan	Dodol Ketan Mayang Makmur	30	Makanan Ringan	Mayang Makmur
9	Bumbu-bumbu	Bumbu Pecel Cap Lumpang	38	Makanan Ringan	Reza
10	Roti & Kue	Cik Enak Katering	39	Makanan Ringan	Sari Langgeng
11	Katering	Cik Enak Katering	40	Daging & Produk Daging Olahan	Sido Dadi
12	Makanan Ringan	De Putty	41	Tumbuhan dan Produk Tumbuhan Olahan	Sido Makmur
13	Makanan Ringan	Dua Putra	42	Sirup	Sirkel
14	Makanan Ringan	Fisa Group	43	Makanan Ringan	Suka Mulya
15	Makanan Ringan	Fisa Group	44	Daging & Produk Daging Olahan	Sukarno
16	Makanan Ringan	Hafsha	45	Makanan Ringan	Sumber Barokah
17	Makanan Ringan	Kacang Kerinci	46	Tumbuhan dan Produk	Sumber Barokah

				Tumbuhan Olahan	
18	Makanan Ringan	Keripik Tempe Pak Larto	47	Minuman & Bahan Minuman	Sumber Bumi Berkah
19	Makanan Ringan	Kerupuk Tempe Sarana Putra	48	Makanan Ringan	Tegar Wijaya
20	Roti & Kue	Khaila Cake	49	Makanan Ringan	Tiga Saudara
21	Minuman & Bahan Minuman	Kopi Asli Alam	50	Rumah Potong Hewan	TPA Bachtiar
22	Ikan & Produk Pengolahannya	Kripik Ikan Belido Mak Yah	51	Rumah Potong Hewan	TPA Heryanto
23	Ikan & Produk Pengolahannya	Kue Plintir Indah	52	Rumah Potong Hewan	TPA Sayuti
24	Makanan Ringan	Lumpang	53	Rumah Potong Hewan	TPH Ruslan
25	Makanan Ringan	Murni	54	Jamu (HERBAL)	Tri Mas
26	Roti & Kue	Mandiri	55	Roti & Kue	Uppks An-Nisa
27	Makanan Ringan	Marem	56	Minuman & Bahan Minuman	Usaha Bangun
28	Tumbuhan dan Produk Tumbuhan Olahan	Mas Agus	57	Tumbuhan dan Produk Tumbuhan Olahan	Usaha Tahu
29	Minuman & Bahan Minuman	Maulana	58	Tumbuhan dan Produk Tumbuhan Olahan	Usaha Tempe
30	Makanan Ringan	Mawar Makmur	59	Makanan Ringan	Watini Production
31	Makanan Ringan	Mekar Jaya	60	Makanan Ringan	Wildhan Jaya

Sumber : LPPOM MUI Provinsi Jamb



REPUBLIK INDONESIA
(REPUBLIC OF INDONESIA)

جمهورية إندونيسيا

SERTIFIKAT HALAL
(HALAL CERTIFICATE)

شهادة الحلال

Nomor Sertifikat
Certificate Number

ID15210000089520421

رقم الشهادة

Berdasarkan keputusan penetapan halal produk Majelis Ulama Indonesia nomor :

Based on the decree to stipulate halal products of the Indonesian Council of Ulama :

استنادا على قرار مجلس العلماء الإندونيسي عن تحديد الحلال للمنتجات :

29100016740621 Tanggal 12 Juni 2021

Jenis Produk
Type of Product

Makanan Ringan

نوع المنتج

Nama Produk
Name of Product

Dodol Ketan

اسم المنتج

Nama Pelaku Usaha
Name of Company

Dodol Ketan Mayang Makmur

اسم الشركة

Alamat Pelaku Usaha
Company's Address

Desa Teluk Rendah Pasar RT 01 RW. 02, Kec.
Tebo Ilir, Kab. Tebo, Jambi, 36361, Indonesia

عنوان الشركة

Diterbitkan di Jakarta pada
Issued in Jakarta on

15 Juni 2021

أصدرت الشهادة بجاكرتا في

Berlaku sampai dengan
Valid until

15 Juni 2025

سارية المفعول حتى

telah memenuhi ketentuan perundang-undangan
Has complied with the provision of laws and regulations

قد استوفت أحكام التشريع

Pt.

KEPALA
BADAN PENYELENGGARA JAMINAN PRODUK HALAL
HEAD OF HALAL PRODUCT ASSURANCE BODY

رئيس وكالة ضمان المنتجات الحلال



Mastuki

Dokumen ini telah disandiwangeni secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, BSSN



DOKUMENTASI





JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, menerima naskah jurnal yang berjudul :

**EVALUASI KINERJA UMKM DODOL KETAN MAYANG MAKMUR DI DESA
TELUK RENDAH KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

atas nama penulis :

1. Siti Aminah, SP
2. Ir. Rogsyah, MM

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 3 Oktober 2023

Deputi Redaksi Jurnal MEA



Siti Aminah, S.TP., M.Si

EVALUASI KINERJA UMKM DODOL KETAN MAYANG MAKMUR DI DESA TELUK RENDAH KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO

Siti Aminah,¹⁾ Rogayah²⁾, Mulyani³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Salamet Riyadi Broni Jambi. 36122. Tlpn.082262083715

Email Korespondensi : aminahsyt123@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine : 1). description of the activities of Dodol Detan Mayang Makmur UMKM, Analyzing the income of Dodol Ketan Mayang Makmur UMKM and analyzing the feasibility of Dodol Ketan Mayang Makmur UMKM in Teluk Bawah Village, Tebo Ilir District, Tebo Regency. The research method used by researchers is the survey method. The results of this research are: 1) Management of Dodol Ketan Mayang Makmur UMKM consists of production activities and cost management. In production activities, the monthly capital used for the production of Sticky Dodol at Mayang Makmur Dodol Sticky UMKM is an average of IDR. 10,112,892 per month or per 15x production. This capital was used to purchase raw materials for sticky rice flour, white sugar, palm sugar, coconut milk, plastic with production reaching 15 kg per day with 15 times production. Or as much as 225 kg per month. The operational costs required per month used for the production of Dodol Sticky Rice are an average of IDR. 10,112,892 per month. Meanwhile, employee salary costs per month are 4.5 million.

Keyword : Dodol, Small Scale Industri, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan UMKM Dodol detan Mayang Makmur, Menganalisis pendapatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dan menganalisis kelayakan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode survey. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pengelolaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur terdiri dari kegiatan produksi dan pengelolaan biaya. Pada kegiatan produksi, modal per bulan yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur rata-rata sebesar Rp. 10.112.892 per bulan atau per 15x produksi. Modal tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku tepung Ketan, gula putih, gula aren, kelapa susu, plastik dengan produksi mencapai 15 kg per hari dengan 15 kali produksi. Atau sebanyak 225 kg per bulannya. Biaya operational yang dibutuhkan per bulannya yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan rata-rata sebesar Rp. 10.112.892 per bulan. Sementara biaya gaji karyawan per bulannya sebesar 4,5 juta .

Kata Kunci : Dodol. Umkm. Pendapatan

PENDAHULUAN

Dalam sejarah pembangunan ekonomi di Indonesia, industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, produksi, dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga mendorong perubahan struktur ekonomi dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri. Saat ini, pembangunan pertanian tidak lagi berorientasi semata-mata pada peningkatan produksi tetapi kepada peningkatan produktivitas dan nilai tambah karenanya efisiensi usaha haruslah dipertimbangkan. Petani diharapkan tidak hanya bekerja di lahan pertaniannya saja tetapi diarahkan dan dituntut bagaimana menumbuhkan kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta dapat mengolah produk yang dihasilkan menjadi produk setengah jadi. Hal ini penting artinya karena tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Hafsah, 2003).

Tepung Ketan adalah bahan utama dalam pembuatan Dodol. Tepung Ketan adalah satu jenis tepung yang berasal dari beras Ketan yaitu varietas dari padi (*Oryza sativa*) family gramineae yang termasuk dalam biji - bijian (*cereals*) yang ditumbuk atau digiling dengan mesin penggiling (Damayanti, 2000 dalam Parayana, et.al, 2015). Beras Ketan mengandung pati sekitar 87 persen dan selebihnya berupa lemak, protein dan serat (Juliano, 1972 dalam Parayana, et.al, 2015). Tepung Ketan memberi sifat kental sehingga membentuk tekstur Dodol menjadi elastis. Kadar amilopektin yang tinggi menyebabkan sangat mudah terjadi gelatinisasi bila ditambah dengan air dan memperoleh perlakuan pemanasan (Siswoputranto, 1989 dalam Parayana, et.al. 2015).

Di Indonesia, Dodol merupakan salah satu makanan tradisional yang cukup populer. Masing masing daerah di Indonesia memiliki nama tersendiri untuk Dodol yang mencerminkan kekhasannya seperti Dodol Garut, Dodol Betawi yang berasal dari Betawi, Dodol Kandangan dari daerah Kandangan, Kalimantan Selatan, Dodol Buleleng dari Bali, dodol Ulame dari Tapanuli, Sumatra Utara, Fenang dan lain sebagainya. Jenis Dodol sangat beragam tergantung keragaman campuran tambahan dan juga cara tambahan pembuatannya. Ada dua jenis pengolahan Dodol yaitu Dodol yang terbuat dari beras Ketan dan Dodol yang terbuat dari buah – buahan. Dodol dari tepung beras Ketan putih merupakan yang banyak ditemui (Haryadi 2006).

Di Provinsi Jambi Dodol sudah cukup dikenal masyarakat, Dodol merupakan ciri khas Provinsi Jambi, biasanya Dodol khas Jambi banyak ditemukan berbahan dasar durian di Merangin dan Sarolangun atau Dodol kentang di Kerinci karena Dodol merupakan kudapan khas nusantara yang umumnya dibuat dari tepung Ketan setiap daerah di Provinsi Jambi memiliki khas tersendiri, seperti Dodol durian, Dodol kentang dan Dodol Ketan hitam.

Di Kabupaten Tebo, tepatnya di Desa Teluk Rendah, Kecamatan Tebo Iir terdapat UMKM pengolahan Dodol Ketan. Dodol yang berasal dari Desa Teluk Rendah ini sama dengan industri Dodol yang lainnya yaitu berasal dari tepung beras Ketan, santan, gula merah yang menjadi olahan pangan. Awal mula pengusaha belum mengetahui biaya keuntungan yang diperoleh. Dodol yang di produksi oleh UMKM ini merupakan jajanan manis tradisional yang terbuat dari

tepung Ketan, santan kelapa, gula pasir, gula aren, serta ditambah dengan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan untuk membuat Dodol Ketan tersebut tidak sulit untuk ditemukan, hanya saja membutuhkan waktu dan serta keterampilan khusus dalam pengolahannya hingga menjadi Dodol yang berkualitas baik.

Kabupaten Tebo memiliki total penduduk yaitu 334.237 dan ada 60 UMKM (Lampiran20) namun di Rimbo Bujang sendiri banyak sekali produsen – produsen makanan ringan seperti keripik tempe, kacang atom, kerupuk dan lainnya. yang sudah membuat sertifikat halal namun tidak dilanjutkan karena biayanya yang cukup besar dan hanya berlaku selama 2 tahun. UMKM yang bersertifikat halal di Kabupaten Tebo hanya ada 31 salah satunya adalah Dodol Ketan Mayang Makmur yang cukup populer yaitu Dodol Ketan Mayang Makmur yang telah berdiri berdiri sejak tahun 2018 sampai sekarang.

Kinerja ke uangan merupakan istilah umum yang menunjukkan kesehatan keuangan suatu usaha. Kinerja ke uangan mencakup beberapa aspek berbeda untuk memberikan gambaran yang lebih besar tentang suatu usaha. Kinerja ini di gunakan untuk mengukur kesehatan ke uangan usaha secara keseluruhan selama periode waktu tertentu dan juga dapat digunakan untuk membandingkan usaha serupa.

Salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan adalah pendapatan. Pendapatan yang diukur dari selisih antara penerimaan dan beban usaha. Pendapatan ini sangat penting untuk kinerja keuangan karena dapat menunjukkan keuntungan dan kerugian dalam periode tertentu. Dengan menghitung total pendapatan yang diperoleh dan uang yang dihabiskan dalam suatu periode, dan Ini akan membantu usaha untuk mengidentifikasi apakah usahanya menguntungkan dan pengeluaran apa yang perlu dikendalikan untuk meningkatkan keuntungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dipilihnya daerahTeluk Rendah kecamatan Tebo Ilir Kbpupaten Tebo ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki keunggulan dimana menjadi daerah yang memproduksi Dodol Ketan Mayang Makmur yang sudah terkenal, bukan hanya di Provinsi Jambi saja bahkan sampai provinsi lainnya seperti Medan, Sumut. Jakarta, Palembang, Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Jogja, dan Pekanbaru. Adapun UMKM yang ada di Kabupaten Tebo selain Dodol Mayang Makmur yaitu ada UMKM batik Tebo, Kripik Gadung yaitu hasil olahan tumbuhan yang ada di Kabupaten Tebo. (Festival UMKM Batang Hari, stand pameran Tebo). Akan tetapi Dodol Mayang Makmur yang sudah banyak dikenal masyarakat Tebo bahkan Dodol ini sudah dijual sampai ke Singapura. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Mei 2023.

Adapun data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Silalahi, U (2010), bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber.

2. Adapun jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah *Time Series*. Data *Time Series* adalah data yang dikumpulkan dari suatu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Jenis data menurut skala pengukurannya adalah Ratio.

3. Jenis data sumber data yang digunakan ialah :

Menurut Hasan (2022 : 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

- Catatan hasil wawancara
- Hasil observasi lapangan
- Data – data mengenai informan

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada (Hasan, 2022: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur melakukan usaha Dodol Ketan di Desa Teluk Rendah Responden berjumlah 6 orang yaitu: ketua sebagai 1) pemilik, 2) bendahara, 3) sekretaris dan tiga orang pekerja.

Tasri, E.S. (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan subset dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian , dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen.

Identifikasi masalah pertama akan dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian disederhanakan terdahulu dengan cara tabulasi dan mengetahui atau dianalisis secara deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif untuk mengetahui gambaran kegiatan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur di Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

Untuk menghitung besarnya jumlah biaya produksi atau Total Cost (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau total fixed cost (TFC) dalam rupiah per bulan ditambah total biaya tidak tetap atau total variabel cost (TVC) dalam rupiah per bulan, sesuai dengan rumus Sudarman Algifari (2001)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau *Total cost* (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap atau total fixed variabel cost (Rp/bulan)

TVC = Total biaya variabel atau total variabel cost (Rp/bulan)

Untuk menghitung besarnya biaya tetap penyusutan alat digunakan rumus metode garis lurus (Sudarman dan Algifari,2001) sebagai berikut:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

- D = Biaya penyusutan alat (Rp/bulan)
- P = Nilai awal alat (Rp)
- S = Nilai akhir alat (Rp/) dengan asumsi 0
- N = Perkiraan umur ekonomis

Untuk menghitung penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Samueljan dan Nordhus, 2003) sebagai berikut:

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan atau total revenue (Rp/bulan)
- Pq = Harga produk (Rp/Kg)
- Q = Jumlah produk (kg/bulan)

Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus (Kasim, 2006) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan atau income (Rp/bulan)
- TR = Total penerimaan atau *Total revenue* (Rp/bulan)
- TC = Total biaya atau *Total cost* (Rp/bulan)

R/C Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan Total Biaya (*Cost = C*)

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan (Ratio /nisbah) antara penerimaan dengan biaya.

Untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan antara penerimaan dan usaha dengan total biaya maka digunakan rumus R/C Ratio (Malika dan Andiwijaya 2018).

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah penerimaan (Rp/bln)}}{\text{Jumlah biaya (Rp/bln)}}$$

Keterangan :

- R/C > 1 = Layak/Untung
- R/C < 1 = Tidak layak/ Rugi.

Apabila dilihat dari segi kepadatan penduduk, pada tahun 2022 kepadatan penduduk rata-rata Desa Teluk Rendah adalah 104 jiwa per km². Dengan jumlah penduduk di Desa Teluk Rendah, yaitu 190 jiwa (BPS Kabupaten Tebo, 2022).

Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Teluk Rendah .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur berdiri sejak tahun 2018. Usaha Dodol Ketan ini yang berdirinya di daerah Tebo, tepatnya Di Desa Teluk Rendah , Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo. Tujuan awal dari berdirinya usaha ini adalah untuk mengembangkan potensi UMKM di Desa Teluk Rendah. dan juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan penghasilan bagi pemilik UMKM dan para karyawan.

UMKM ini didirikan menggunakan modal awal yaitu sebesar 120 ribu rupiah dan sumber modal yang didapatkan oleh ibu Tutu Maryanti yaitu Modal pribadi. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan Dodol Ketan Mayang Makmur yang menggunakan alat yang sederhana seperti kualii, serokan, kompor, baskom plastik, ember plastik, mesin kukur kelapa, timbangan, hektter,panci anti lengket dan pengaduk.dapat dilihat pada (Lampiran 4). Dan alat pendukung lainnya yaitu seperti motor,bensin dan penggunaan alat yang lainnya itu tidak dimasukkan ke dalam biaya tidak tetap karena bukan termasuk alat yang khusus untuk dijadikan pada penggunaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur. Adapun Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Dodol Ketan Mayang Makmur adalah tepung Ketan, gula merah, gula putih, susu, dan santan kelapa. pembelian bahan baku tersebut yaitu berasal dari toko setempat. Dalam hal ini proses produksi tidak ada kesulitan baik bahan baku maupun peralatannya. Usaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dijual dalam bentuk kemasan.Tenaga kerja dalam UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur ini menggunakan tenaga kerja dari lingkungan sekitar yaitu sebanyak 6 orang. Sistem gaji yang digunakan adalah system upah bulanan untuk bagi karyawan yang bekerja di UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur.

Usaha ini memproduksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur 15 kali dalam satu bulan, dimana proses produksinya menggunakan alat yang sederhana. Adapun data para karyawan UMKM Dodol Ketan Makmur yaitu :

Tabel 1. data karyawan yang bekerja di UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur:

Nama	Umur (Tahun)	Jabatan
Tuti Maryanti	40	Pemilik
Juwati	44	Karyawan
Eni Mustika	40	Karyawan
Mutmainnah	48	Karyawan
Khodijah	35	Karyawan
Hidayati	44	Karyawan

Gambaran Kondisi Ekonomi Dan Finansial UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Gambaran Kondisi Ekonomi

a. Biaya Produksi Agroindustri Dodol Ketan Mayang Makmur

Biaya produksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah jumlah dari total biaya (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dan habis satu kali produksi.

Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur untuk menentukan berapa besarnya biaya tetap yaitu biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat – alat yang digunakan yaitu terdiri dari kualiti, serokan, kompor, baskom plastik, ember plastik, mesin kukur kelapa, timbangan, dan hektar. Sedangkan biaya tidak tetap yaitu terdiri dari biaya untuk pembelian tepung Ketan, gula merah, gula putih, susu, santan kelapa, plastik kemasan, upah dan tenaga kerja juga termasuk di dalam biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur. Untuk lebih jelasnya rata – rata biaya yang dikeluarkan dalam UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur Dapat di lihat pada Lampiran 4 dan 12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. biaya tetap dan biaya tidak tetap pada produksi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/bln)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	111.892	1,10
	Kuali	30.125	0,29
	Serokan	4.000	0,03
	Kompor	12.937	0,12
	Baskom plastic	6.833	0,06
	Ember plastic	5.000	0,04
	Mesin kukur kelapa	22.500	0,2
	Timbangan	9.166	0,09
	Hekter	7.055	0,06
	Panci anti lengket	10.750	0,10
	Pengaduk	3.750	0,03
2	Biaya Tidak Tetap	10.001.000	98,8
	Tepung Ketan	1.680.000	16,6
	Gula merah	1.125.000	11,2
	Gula putih	540.000	5,3
	Susu	360.000	3,5
	Santan kelapa	1.500.000	14,8
	Plastik kemasan 1 kg	60.000	0,5
	Upah tenaga kerja	4.500.000	44,4
	Kuota	45.000	0,4
	Listrik	50.000	0,5

Plasik kemasan 2 on	36.000	0,3
Gas Elpiji	105.000	
Jumlah	10.112.892	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari total biaya sebesar Rp. 10.112.892/bulan terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.111.892/bulan dimana komponen terbesar biaya tetap terdapat pada biaya kualifikasi yaitu sebesar Rp.30.125/bulan dengan persentase sebesar 0,29% Kemudian biaya tidak tetap sebesar Rp. 10.001.000,-/bulan dimana komponen terbesar biaya tidak tetap terdapat pada biaya upah tenaga kerja Rp. 4500.000/bulan dengan persentase 44,4%.

Penerimaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Penerimaan agroindustri akan sangat tergantung pada volume produksi dan harga jual. Jika volume produksi dan harga jual tinggi maka penerimaan juga akan naik penerimaan UMKM ini didapat dari jumlah produksi dikali dengan harga produk. Untuk lebih jelasnya penerimaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dapat dilihat pada Lampiran 18 dan Tabel 6.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Penerimaan dan Total Biaya Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah produksi (Kg/bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/bulan)
1	Kemasan 1Kg	225	100.000	22.500.000
	Jumlah	225	100.000	22.500.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan per bulan adalah 225 Kg/bulan. Dengan total harga dalam 1 Kg adalah Rp.100.000 maka di dapat total penerimaan sebesar Rp. 22.500.000,- per bulan.

Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan Dodol Ketan Mayang Makmur. Untuk mengetahui besarnya rata – rata jumlah pendapatan pada usaha agroindustri Dodol Ketan Mayang Makmur dapat dilihat pada Lampiran 19 dan Tabel 7.

Tabel 4. Rata – rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
----	--------	-------------------

1	Penerimaan	22.500.000
2	Total Biaya	10.112.892
3	Pendapatan	12.387.108

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur memperoleh pendapatan sebesar Rp.12.387.108,-/bulan.

Gambaran Kondisi Finansial UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan sebesar Rp.22.500.000,- /bulan, sedangkan total biaya sebesar Rp. 10.112.892,-/bulan untuk mengetahui kelayakan menggunakan R/C Ratio adalah total penerimaan dibagi dengan total biaya, maka dapatlah nilai R/C Ratio yang dikeluarkan dalam UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur sebesar 1,8 artinya bahwa setiap modal yang ditanamkan akan menghasilkan 1,8 kali lipat, jadi UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur dapat dikatakan menguntungkan atau layak diusahakan karna R/C Ratio lebih besar dari 1.(Lampiran 19)

KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

4. Pengelolaan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur terdiri dari kegiatan produksi dan pengelolaan biaya. Pada kegiatan produksi, modal per bulan yang digunakan untuk produksi Dodol Ketan pada UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah modal sendiri. Modal tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku tepung Ketan, gula putih, gula aren, kelapa, susu, plastik dan gaji karwan dengan target produksi 15 kali per bulan.
5. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa penerimaan bulanan UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur adalah Rp. 22.500.000 per bulan. Sedangkan keuntungan (pendapatan) yang diperoleh oleh UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur per bulan, sebesar Rp. 12.387.108 per bulan.
6. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa RC lebih besar dari 1, yaitu 1,8. Artinya UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur masuk dalam kategori usaha yang layak atau menguntungkan. Dikatakan layak karena Ratio penerimaan dan biaya yang diperoleh lebih dari 1.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

3. Untuk pemilik UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur, diharapkan untuk lebih semakin meningkatkan produksi Dodol Ketan Mayang Makmur dimana permintaan dipasar semakin meningkat, maka diperlukan untuk meningkatkan tingkat kualitas dari Dodol Ketan Mayang Makmur, dan supaya dapat menentukan berapa bulan untuk espayet atau batas waktu ketahanan dari produk Dodol Ketan tersebut.
4. Kepada pemerintah agar tetap memberikan perhatian bagi para pengusaha UMKM Dodol Ketan Mayang Makmur karena dengan berdirinya UMKM ini maka telah memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik, dengan secara langsung mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Teluk Rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. Igbal. 2022. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Haryadi. 2006. *Teknologi Pengolahan Beras*. Gajah Mada Universitas Pres. Yogyakarta.
- Hafsah MJ. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Kasim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penganggulannya. Studi kasus : Padang Pariaman*. Indonesia. Jakarta.
- Malika, Uyun Erma, and Jemi Cahya Adiwijaya. 2018. "POTENSI AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KABUPATEN JEMBE, JAWA TIMUR." *Jurnal Agribisnis* 19(2).
- Parayana, I. M.A.D. 2016. "Pengaruh Ratio Tepung Ketan Dengan Tepung Labu Kuning (*Cucubita Moschata*) Terhadap Karakteristik Dodol." *Jurnal Fakultas teknologi pertanian. Universitas udayana*.
- Silalahi, U. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Samueljan dan Nordhus. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Media Global Edukasi Jakarta.
- Sudarman dan Algifari. 2001. *Ekonomi Mikro – Makro*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Tasri E, S. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bung Hatta University Press. Padang.